

**PT Express Transindo Utama Tbk
dan Entitas Anaknya/ *and its Subsidiaries***

**Laporan Keuangan Konsolidasian/
*Consolidated Financial Statements***

**31 Desember 2022 dan untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut/
*31 December 2022 and for the Year then Ended***

**Dan Laporan Auditor Independen /
*And Independent Auditors' Report***

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Financial Statements
For the Year Ended
31 December 2022

Daftar Isi		Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
	Halaman/ page	
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1-2	<i>Consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3	<i>Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	4	<i>Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	5	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	6 - 50	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>

**Surat Pernyataan Direksi
Tentang
Tanggung Jawab Atas
Laporan Keuangan Konsolidasian
PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022**

**Board of Directors' Statement
Regarding
The Responsibility for
The Consolidated Financial Statements of
PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
For the Year Ended
31 December 2022**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | | | | |
|-----------------|---|--|---|---------------------|----|
| 1. Nama | : | Johannes B.E. Triatmojo | : | Name | 1. |
| Alamat kantor | : | Jalan Taman Sari IV No 12A Maphar, Taman Sari - Jakarta Barat | : | Office address | |
| Alamat domisili | : | Jalan Flamingo Raya JC. 8 No. 1A, Pondok Aren - Kota Tangerang | : | Residential address | |
| Telepon | : | (021) - 2948 9472 | : | Telephone | |
| Jabatan | : | Direktur Utama / President Director | : | Title | |
| | | | | | |
| 2. Nama | : | Jannes Philipus Chuang | : | Name | 2. |
| Alamat kantor | : | Jalan Taman Sari IV No 12A Maphar, Taman Sari - Jakarta Barat | : | Office address | |
| Alamat domisili | : | Jalan Kavling Polri Blok G.V/1685-A, Grogol Petamburan - Jakarta Barat | : | Residential address | |
| Telepon | : | (021) - 2948 9472 | : | Telephone | |
| Jabatan | : | Direktur / Director | : | Title | |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anaknya; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anaknya. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of the Board of Directors*

Jakarta, 30 Maret/ March 30, 2022

 Johannes B.E. Triatmojo Direktur Utama / President Director	  Jannes Philipus Chuang Direktur / Director
--	---

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00233/3.0357/AU.1/06/0127-01/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Express Transindo Utama Tbk**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

1. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 21 dan 9 atas aset tetap, nilai buku aset tetap sebesar Rp5.170.732 ribu merupakan aset tetap Perusahaan sebesar Rp3.694.000 ribu dan aset tetap entitas anak sebesar Rp1.476.732 ribu.

Independent Auditors' Report

Laporan No. 00233/3.0357/AU.1/06/0127-01/1/III/2023

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Express Transindo Utama Tbk**Opinion**

We have audited the consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2022, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2022, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matters identified in our audit are outlined as follows:

1. Calculation of Depreciation of Property and Equipment

As disclosed in Notes 21 and 9 of property and equipment, book value of property and equipment amounting to Rp5,170,732 thousand represents the Company's property and equipment amounting to Rp3,694,000 thousand and subsidiaries' property and equipment amounting to Rp1,476,732 thousand.

Hal Audit Utama (Lanjutan)

Nilai buku aset tetap mengalami penurunan sebesar Rp3.049.433 ribu dibandingkan dengan tahun 2021. Penurunan disebabkan adanya penjualan aset tetap tahun 2022 sebesar Rp1.399.512 ribu dan penyusutan sebesar Rp1.883.121 ribu.

Nilai residu, estimasi umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah setiap tahun oleh manajemen karena terdapat risiko penyajian yang tinggi atas nilai tercatat aset tetap.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami melakukan prosedur-prosedur audit berikut untuk merespons hal audit utama ini:

- Kami memahami dan melakukan prosedur yang relevan atas penurunan nilai dan perhitungan aset tetap melalui pengujian atas pengendalian.
- Melakukan pemeriksaan secara sampling atas dokumen kepemilikan. Kami telah memeriksa sampel aset tetap yang dimiliki oleh Grup.
- Ketika bukti objektif atas penurunan aset tetap teridentifikasi, kami menilai kecukupan perhitungan penyusutan aset tetap Grup.

2. Pendapatan

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2r dan 18, Grup mengakui pendapatan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 sebesar Rp2.948.504 ribu yang mengalami penurunan sebesar Rp4.314.557 ribu setara dengan 59% dibanding tahun sebelumnya.

Karena pendapatan merupakan salah satu indikator utama Grup dalam mengukur kinerja keuangannya, kami mengidentifikasi sebagai salah satu hal yang harus ditekankan selama audit kami.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami melakukan prosedur-prosedur audit berikut untuk merespons hal audit utama ini:

- Menguji desain dan efektivitas operasi pengendalian utama yang berhubungan dengan pengakuan pendapatan.
- Kami melakukan prosedur yang relevan atas penurunan pendapatan melalui pengujian substantif dan melakukan pemeriksaan secara sampling atas dokumen pendapatan Grup.
- Menilai kesesuaian, penyajian dan pengungkapan pendapatan dengan PSAK 72.

Key Audit Matters (Continued)

The book value of property and equipment decreased by Rp3,049,433 thousand compared to 2021. The decrease was due to the sale of property and equipment in 2022 of Rp1,399,512 thousand and depreciation of Rp1,883,121 thousand.

The residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed annually by management as there is a risk of overstatement presentation of the carrying values of property and equipment.

How our audit addressed the key audit matter

We have performed the following audit procedures to address this key audit matter:

- *We understand and perform relevant procedures for impairment and calculation of property and equipment through testing of controls.*
- *Perform sampling examinations of ownership documents of property and equipment. We have examined a sample of the property and equipment owned by the Group.*
- *When objective evidence of impairment of property and equipment is identified, we assess the adequacy of calculating the depreciation of the Group's property and equipment.*

2. Revenue

As described in Notes 2r and 18, the Group recognized revenue for the year ended December 31, 2022 amounting to Rp2,948,504 thousand, which decrease of Rp4,314,557 thousand, equivalent to 59% compared to the previous year.

Since revenue is main indicator of the Group in measuring its financial performance, we identified revenue as one of the key audit matters that must be emphasized during our audit.

How our audit addressed the key audit matter

We performed the following audit procedures in response to this key audit matter:

- *Test the design and operating effectiveness of key controls related to revenue recognition.*
- *We perform relevant procedures related decreasing revenue through substantive tests and sampling examination of the Group's revenue documents.*
- *Assessing the conformity, presentation, and disclosure of revenue with PSAK 72.*

Penekanan suatu hal

Sesuai dengan yang dijelaskan dalam Catatan 27 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tentang kondisi-kondisi ekonomi dan bisnis. Sejak Maret 2020 dan adanya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), telah terjadi perlambatan ekonomi di Indonesia akibat wabah Covid-19 yang sangat berdampak pada frekuensi penggunaan transportasi umum. Operasi Grup telah terpengaruh oleh kondisi keuangan dan bisnis saat ini. Persaingan di industri layanan transportasi darat semakin tinggi baik dengan perusahaan transportasi sejenis maupun dengan perusahaan transportasi berbasis aplikasi online. Hal tersebut berdampak pada penurunan tingkat utilisasi dan produktivitas armada Grup, yang mengakibatkan Grup mengalami rugi bersih sebesar Rp15.022.098 ribu untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan mengalami akumulasi kerugian sebesar Rp1.283.520.549 ribu pada tanggal 31 Desember 2022. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan anggapan bahwa Grup melanjutkan operasinya, dimana kondisi yang disampaikan di atas mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan yang signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen Grup untuk mengatasi kondisi tersebut diungkapkan dalam Catatan 27 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin harus dilakukan berdasarkan pada kondisi ketidakpastian seperti diungkapkan di atas. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 22 April 2022.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Emphasis of matter

As described in Note 27 to the accompanying consolidated financial statements concerning economic and business conditions. Since March 2020 and along with of the PSBB (Large-Scale Social Restrictions) regulation, there has been an economic decline in Indonesia due to the Covid-19 outbreak which has greatly impacted the frequency of public transportation. The Group's operations have been affected by the current financial and business conditions. Competition in the land transportation service industry is getting higher, both with similar transportation companies and online application-based transportation companies. This resulted in a decrease in the utilization rate and productivity of the Group's fleet, which resulted in the Group experiences a net loss of Rp15,022,098 thousand for the year ended December 31, 2022 and accumulated loss of Rp1,283,520,549 thousand as of December 31, 2022. The consolidated financial statements have been prepared with the assumption that the Group is continuing its operations, where the conditions described above indicate a material uncertainty that could cast significant doubt on the Group's ability to maintain business continuity. The Group's management plans to address these conditions are disclosed in Note 27 to the accompanying consolidated financial statements. These consolidated financial statements do not include any adjustments that may have to be made based on the conditions of uncertainty as disclosed above. Our opinion is not modified in this regard.

Other Matter

The consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama and subsidiaries as of December 31, 2021 and for the year then ended, were audited by other independent auditor whose report dated April 22, 2022 expressed an unmodified opinion on such consolidated financial statements.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Informasi Lain (Lanjutan)

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi langsung usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

Other Information (Continued)

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (Continued)

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significant in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefit of such communication.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO**Desman P. L. Tobing, SE, Ak., CPA**

No. Ijin/License No. AP. 0127

30 Maret 2023/March 30, 2023



00233

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Financial Position
31 December 2022
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
Aset				Assets
Aset lancar				Current assets
Kas dan bank	9.588.071	4	16.014.447	Cash and banks
Rekening penampungan	-	5	44.689	Escrow account
Piutang usaha - pihak ketiga	10.858.391	6	18.447.199	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain				Other receivable
Pihak ketiga	-		3.200	Third parties
Pihak berelasi	44.609.007	22	44.629.007	Related parties
Persediaan	853.591	7	934.945	Inventories
Pajak dibayar di muka	722.191	8a	645.079	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	635.572		893.701	Prepaid expenses
Uang muka	306.404		32.560	Advances
Jumlah aset lancar	<u>67.573.227</u>		<u>81.644.827</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap	5.170.732	9	8.220.165	Property and equipment
Aset tidak lancar lain-lain	347.599		1.175.503	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>5.518.331</u>		<u>9.395.668</u>	Total non-current assets
Jumlah aset	<u><u>73.091.558</u></u>		<u><u>91.040.495</u></u>	Total assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Consolidated Statements of Financial Position
(Continued)
31 December 2022
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	190.999	10	203.405	Trade payable - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	491.031	11	1.829.300	Other payable - third parties
Pendapatan diterima di muka	138.000		-	Deferred income
Utang pajak	5.246.703	8b	5.266.159	Tax payables
Beban akrual	2.726.943	12	4.043.287	Accrued expenses
	<u>8.793.676</u>		<u>11.342.151</u>	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	78.380	8d	196.770	Deferred tax liabilities
Jaminan pengemudi	1.499.815	13	1.574.815	Drivers' security deposits
Liabilitas imbalan kerja	1.292.626	14	1.858.498	Employee benefits liability
	<u>2.870.821</u>		<u>3.630.083</u>	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	<u>11.664.497</u>		<u>14.972.234</u>	Total liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham:				Share capital:
Modal dasar - 15.400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal ditempatkan dan disetor penuh				Authorized - 15,400,000,000 shares with par value of Rp100 (in full Rupiah) per share Issued and fully paid - 10,223,647,156 shares
- 10.223.647.156 saham	1.022.364.716	15	1.022.364.716	Additional paid-in capital
Tambahan modal disetor	319.938.860	16	319.938.860	Stock options
Opsi saham	2.827.064		2.827.064	Difference in value arising from transaction with non-controlling interest
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	792.591		792.591	Retained earnings (deficit):
Saldo laba (defisit):				Appropriated
Dicadangkan	150.000	17	150.000	Unappropriated
Belum dicadangkan	(1.283.5322.138)		(1.268.890.939)	
	<u>62.541.093</u>		<u>77.182.292</u>	Total equity attributable to the owners of the Company
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	62.541.093		77.182.292	Non-controlling interest
Kepentingan nonpengendali	(1.114.032)		(1.114.031)	
Jumlah ekuitas	<u>61.427.061</u>		<u>76.068.261</u>	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>73.091.558</u>		<u>91.040.495</u>	Total liabilities and equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For the Year Ended
31 December 2022
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
Pendapatan	2.948.504	18	7.263.061	Revenues
Beban pokok pendapatan	(8.638.993)	19	(22.469.521)	Costs of revenues
Rugi bruto	(5.690.489)		(15.206.460)	Gross loss
Beban umum dan administrasi	(8.826.501)	20	(9.862.843)	General and administrative expenses
Rugi usaha	(14.516.990)		(25.069.303)	Operating loss
Penghasilan (beban) lain-lain				Other income (expenses)
Keuntungan penghapusan hutang	-	22	169.846.143	Gain on waiver from payables
Kerugian				Gain (loss) on sale of
penjualan aset tetap	(970.191)	9	(3.520.185)	property and equipment
Penghasilan bunga	120.224		367.700	Interest income
Beban bunga	(23.733)		(18.642)	Interest expenses
Penghasilan lain-lain	368.592		38.573.374	Other income
Penghasilan (beban) lain-lain - neto	(505.108)		205.248.390	Other income (loss) - net
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan	(15.022.098)		180.179.087	profit (Loss) before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	118.390	8c	8.435.569	Income tax (expenses) benefit - net
Laba (Rugi) neto tahun berjalan	(14.903.708)		188.614.656	Net Profit loss for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive
Pemilk entitas induk	250.919			Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	11.589			Non-controlling interest
	262.508		-	
Jumlah Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	(14.641.200)		188.614.656	Total comprehensive income (loss) for the year
Jumlah Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit (Loss) for the year attributable to:
Pemilk entitas induk	(14.892.119)		188.639.148	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(11.589)		(24.492)	Non-controlling interest
	(14.903.708)		188.614.656	
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilk entitas induk	(14.641.200)		188.639.148	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	-		(24.492)	Non-controlling interest
	(14.641.200)		188.614.656	
Laba (rugi) per saham (Dalam Rupiah penuh)				Profit (loss) per share (In full Rupiah)
Dasar	(1,46)	24	18,45	Basic

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Year Ended 31 Desember 2022
(Expressed in Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Opsi saham/ Stock options	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Difference in value arising from transaction with non-controlling interest	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Jumlah defisiensi modal/ Total capital deficiencies	
					Dicadangkan/ Appropriated	Tidak dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2021	614.560.000	319.938.860	2.827.064	792.591	150.000	(1.457.505.595)	(519.237.080)	(1.089.539)	(520.326.619)	Balance as of 1 January 2021
Penerbitan saham baru	407.804.716	-	-	-	-	-	407.804.716	-	407.804.716	Issued new shares
Laba (Rugi) neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	188.614.656	188.614.656	(24.492)	188.590.164	Net Profit for the year
Saldo 31 Desember 2021	1.022.364.716	319.938.860	2.827.064	792.591	150.000	(1.268.890.939)	77.182.292	(1.114.031)	76.068.261	31 December 2021
Saldo 1 Januari 2022	1.022.364.716	319.938.860	2.827.064	792.591	150.000	(1.268.890.938)	77.182.292	(1.114.031)	76.068.261	Balance as of 1 January 2022
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	(14.892.119)	(14.892.119)	(11.589)	(14.903.708)	Net loss for the year
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	-	-	-	250.919	250.919	11.589	262.508	Other Comprehensive Income
Saldo 31 Desember 2022	1.022.364.716	319.938.860	2.827.064	792.591	150.000	(1.283.532.138)	62.541.092	(1.114.032)	61.427.061	31 December 2022

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements take as a whole

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Year Ended
31 December 2022

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	2021	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari:			Cash receipts from:
Pengemudi	9.685	924.553	Drivers
Pelanggan langsung	3.573.243	7.202.122	Direct customers
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(5.498.333)	(5.692.985)	Suppliers
Direksi dan karyawan	(4.901.818)	(8.941.287)	Directors and employees
Kas dihasilkan dari operasi	(6.817.223)	(6.507.597)	Cash generated from operating
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	(6.817.223)	(6.507.597)	Net cash used in Operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tetap	196.121	58.823.034	Proceeds from sale of property and equipment
Uang muka atas penjualan aset tetap	6.613	(4.312.179)	Advances from sale of property and equipment
Penerimaan bunga	120.224	367.700	Interest received
Penurunan piutang lain-lain	23.200	3.633.396	Decrease in other receivable
Kas neto diperoleh dari aktivitas investasi	346.158	58.511.951	Net cash provided by investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penurunan dana dari rekening penampungan	44.689	58.252.735	Decrease of funds from escrow account
Pembayaran Utang obligasi	-	(58.297.394)	Payment of Bonds payable
Pembayaran bunga obligasi	-	(58.414.087)	Bonds interest payment
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	44.689	(58.458.746)	Net cash provided by (used in) financing activities
Penurunan neto kas dan bank	(6.426.376)	(6.454.392)	Net decrease in cash and bank
Kas dan bank awal tahun	16.014.447	22.468.839	Cash and bank at beginning of the year
Kas dan bank akhir tahun	9.588.071	16.014.447	Cash and bank at end of year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2022
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2022
And for the year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum

a. Pendirian dan kegiatan usaha Perusahaan

PT Express Transindo Utama Tbk ("Perusahaan"), dahulu bernama PT Kasih Bhakti Utama, didirikan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 11 Juni 1981, dibuat di hadapan Max Lahoendoeitan, S.H., Notaris pengganti dari Nico Rudolf Makahanap, S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana diubah berdasarkan Akta Perubahan dan Perbaikan No. 8, tanggal 3 Februari 1986, yang dibuat di hadapan Nico Rudolf Makahanap, S.H., Notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3139.HT.01-01.Th 86, tanggal 26 April 1986 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1639 tanggal 11 Juni 1991, Tambahan No.47.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 3 tanggal 3 Juni 2015 dari Martina, S.H., Notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0936857 dan AHU-AH.01.03-0936858 tertanggal 4 Juni 2015.

Perusahaan telah meningkatkan modal dasar sebesar Rp1.000.000.000 yang terdiri dari 10.000.000.000 saham melalui Akta No. 21 tanggal 7 Mei 2019 dari Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta perubahan anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0024341.AH.01.02.Tahun 2019, tanggal 8 Mei 2019.

Perusahaan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp400.000.000 yang terdiri dari 4.000.000.000 saham melalui Akta No. 80 tanggal 24 Juni 2019 dari Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0290685 tertanggal 26 Juni 2019.

Perusahaan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp407.804.716 yang terdiri dari 4.078.047.156 saham melalui Akta No. 59 tanggal 23 Februari 2021 dari Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0119416 tertanggal 24 Februari 2021.

Perusahaan bertempat kedudukan di Jakarta Barat, Indonesia. Perusahaan dan entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Grup") beroperasi di Jakarta (termasuk Depok, Bekasi dan Tangerang). Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Taman Sari IV No. 12A Maphar, Taman Sari, Jakarta Barat 11160.

1. General

a. Establishment and business activity of the Company

PT Express Transindo Utama Tbk (the "Company"), formerly PT Kasih Bhakti Utama, was established on 11 June 1981, based on Notarial Deed No. 9 of Max Lahoendoeitan, S.H., substitute Notary of Nico Rudolf Makahanap, S.H., Notary in Jakarta, which was amended by Notarial Deed No. 8 dated 3 February 1986 of Nico Rudolf Makahanap, S.H., Notary in Jakarta. This change was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3139.HT.01-01.Th 86 dated 26 April 1986 and was published in State Gazette No. 1639 dated 11 June 1991, Supplement No. 47.

The Company has amended its Articles of Association to comply with the Regulation of Financial Services Authority and Regulation of Indonesia Stock Exchange. The amendments were documented in Notarial Deed No. 3 dated 3 June 2015 of Martina, S.H., Notary in Jakarta. This change was notified and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letters No. AHU-AH.01.03-0936857 and AHU-AH.01.03-0936858 dated 4 June 2015.

The Company increased its authorised capital for Rp1,000,000,000 consisted of 10,000,000,000 shares based on a Notarial Deed No. 21 dated 7 May 2019 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. The amendment was approved by the Minister Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0024341.AH.01.02.Tahun 2019 dated 8 May 2019.

The Company increased its issued and paid-up capital for Rp400,000,000 consisted of 4,000,000,000 shares based on Notarial Deed No. 80 dated 24 June 2019 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. The amendment was notified and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0290685 dated 26 June 2019.

The Company increased its issued and paid-up capital for Rp407,804,716 consisted of 4,078,047,156 shares based on Notarial Deed No. 59 dated 23 February 2021 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. The amendment was notified and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0119416 dated 24 February 2021.

The Company is domiciled in West Jakarta, Indonesia. The Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") operate in Jakarta (including Depok, Bekasi and Tangerang). The Company's head office is located at Jl. Taman Sari IV No. 12A Maphar, Taman Sari, West Jakarta 11160.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2022 (Lanjutan)
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2022 (Continued)
And for the year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum (Lanjutan)

a. Pendirian dan kegiatan usaha Perusahaan (Lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak dalam bidang penyediaan jasa transportasi darat. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1989.

Setelah selesai melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Tahap I pada tanggal 22 Mei 2019 dan Tahap II pada tanggal 18 Januari 2021, Perusahaan tidak lagi memiliki pemegang saham utama dan pemegang saham pengendali pada tanggal 30 November 2022

b. Penawaran umum efek dan obligasi

- Pada tanggal 22 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") dengan suratnya No. S-12327/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum atas 1.051.280.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham atas nama Perusahaan kepada masyarakat dengan harga penawaran per lembar saham sebesar Rp560 (dalam Rupiah penuh). Pada tanggal 2 November 2012, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 14 Mei 2019, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-02648/BEI.PPI/05-2019 atas pencatatan saham tambahan perusahaan dalam dua tahapan. Penerbitan saham tambahan ini adalah dalam rangka Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD").

Tahap I

Pencatatan saham tambahan atas konversi pokok Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 sebanyak 4.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham dan harga pelaksanaan Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 23 Mei 2019, saham tambahan ini telah efektif dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Tahap II

Pra-pencatatan saham tambahan atas konversi pokok Obligasi Konversi Express Transindo Utama Tahun 2019 sebanyak-banyaknya 6.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga pelaksanaan Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham. Penambahan saham ini telah dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2021.

- Pada tanggal 17 Juni 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-273/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp1.000.000.000 dan suku bunga tetap sebesar 12,25% per tahun. Pada tanggal 25 Juni 2014, obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. General (Continued)

a. Establishment and business activity of the Company (Continued)

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in land transportation services. The Company started its commercial operations in 1989.

After completing the Capital Increase without Pre-emptive Rights Phase I on 22 May 2019 and Phase II on 18 January 2021, the Company no longer has major and controlling shareholder as of 30 November 2022.

b. Public offering of shares and bonds

- *On 22 October 2012, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") in its letter No. S-12327/BL/2012 for its public offering of 1,051,280,000 shares with Rp100 (in full Rupiah) par value per share at offering price of Rp560 (in full Rupiah) per share. On 2 November 2012, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.*

On 14 May 2019, the Company obtained approval from the Indonesia Stock Exchange through its letter No. S-02648 / BEI.PPI / 05-2019 for the recording of additional shares of the Company in two phases. This additional shares issuance was in the context of the Capital Increase without Pre-emptive Rights ("PMTHMETD").

Phase I

The recording of additional shares resulted from the conversion of principal of the Bonds I Express Transindo Utama Year 2014 for 4,000,000,000 shares with a nominal value of Rp100 (in full Rupiah) per share and an exercise price of Rp100 (in full Rupiah) per share. On 23 May 2019, these additional shares were effectively listed on the Indonesia Stock Exchange.

Phase II

Pre-listing of additional shares to be converted from the principal of the Convertible Bonds Express Transindo Utama Year 2019 for a maximum of 6,000,000,000 shares with a nominal value of Rp100 (in full Rupiah) per share with an exercise price of Rp100 (in full Rupiah) per share. These additional shares have been carried out in 19 January 2021.

- *On 17 June 2014, the Company obtained effective notice from the Chief of Financial Services Authority (OJK) in its letter No. S-273/D.04/2014 for its public offering of Bonds I Express Transindo Utama Year 2014 amounting to Rp1,000,000,000 with fixed coupon rate of 12.25% per annum. On 25 June 2014, the bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.*

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2022 (Lanjutan)
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2022 (Continued)
And for the year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum (Lanjutan)

b. Penawaran umum efek dan obligasi (Lanjutan)

Sesuai dengan hasil restrukturisasi utang yang disetujui oleh pemegang obligasi dan pemegang saham Perusahaan pada 22 Mei 2019, Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 sebesar Rp600.000.000 telah dirubah menjadi Obligasi Konversi Express Transindo Utama Tahun 2019 (OK) tanpa bunga dan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2020. Pada tanggal 23 Juni 2019, OK tetap tercatat pada Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisa Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 sebesar Rp400.000.000 telah dikonversi menjadi saham Perusahaan melalui PMTHMETD.

Perusahaan telah melaksanakan konversi tahap kedua atas OK dengan menerbitkan sejumlah 4.078.047.156 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dan harga pelaksanaan Rp100 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham yang telah efektif dicatatkan di Bursa pada tanggal 19 Januari 2021.

c. Entitas anak yang dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kepemilikan efektif/ Effective interest		Tahun operasi/ year of operation	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		2022	2021		2022	2021
Transportasi darat/ Land transportation						
PT Wahyu Mustika Kinasih (WMK)	Tangerang	99,9600	99,9600	2002	486.506	778.293
PT Indo Semesta Luhur (ISL)	Surabaya	99,9960	99,9960	2002	252.215	174.944
PT Semesta Indoprime (SIP)	Jakarta	99,9996	99,9996	2004	338.716	697.868
PT Tulus Sinar Selatan (TSS)	Jakarta	99,9000	99,9000	2005	86.735	86.735
PT Express Kartika Perdana (EKP)	Surabaya	99,9000	99,9000	2005	204.090	214.090
PT Express Limo Nusantara (ELN)	Medan	99,6000	99,6000	2005	-	425
PT Satria Express Perdana (SEP)	Semarang	99,0000	99,0000	2006	2.043.520	2.053.520
PT Mutiara Express Perdana (MEP)	Bekasi	99,6000	99,6000	2007	74.999	158.793
PT Mutiara Kencana Sejahtera (MKS)	Jakarta	99,8000	99,8000	2010	42.610.492	47.139.421
PT Fajar Mutiara Timur (FMT)	Tangerang	99,8000	99,8000	2010	740.186	1.614.359
PT Express Kencana Lestari (EKL)	Depok	99,6000	99,6000	2010	1.937.992	4.933.656
PT Ekspres Sarana Batu Ceper (ESBC)	Bekasi	99,9967	99,9967	2011	40.281.067	42.726.851
PT Ekspres Mulia Kencana (EMK)	Bekasi	99,8857	99,8857	2013	2.747.780	4.907.286
PT Ekspres Jakarta Jaya (EJJ)	Jakarta	99,9998	99,9997	2014	10.602.575	10.612.584
PT Ekspres Mulia Perdana (EMP)	Jakarta	99,6000	99,6000	1997	2.321.073	3.097.581

Kepentingan nonpengendali dari entitas anak dianggap tidak material, sehingga Grup tidak menyajikan pengungkapan yang disyaratkan untuk kepentingan nonpengendali yang material dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain".

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan karyawan

Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, terakhir melalui Akta Notaris No. 41 tanggal 19 Agustus 2022 dari Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta

1. General (Continued)

b. Public offering of shares and bonds (Continued)

In accordance with the debt restructuring results approved by the bondholders and shareholders of the Company on 22 May 2019, the Express Transindo Utama Bond I Year 2014 amounting to Rp600,000,000 were changed to Express Transindo Utama Convertible Bond Year 2019 (CB) without interest with a maturity date on 31 December 2020. On 23 June 2019, OK remained listed in the Indonesia Stock Exchange, while the remaining Express Transindo Utama Bond I Year 2014 amounting to Rp400,000,000 have been converted into the Company's shares through PMTHMETD.

The Company carried out the second phase conversion of CB by issuing a total of 4,078,047,156 new shares with a nominal value of Rp100 (in full Rupiah) per share and an exercise price of Rp100 (in full Rupiah) per share which were effectively listed on the Stock Exchange on 19 January 2021.

c. Consolidated subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

The non-controlling interests in subsidiaries are considered not material, thus, the Group has not incorporated in the consolidated financial statements the required disclosures for material non-controlling interests of PSAK 67, "Disclosures of Interest in Other Entities".

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and employees

The Company's member of Board of Commissioners and Directors have been changed several times, the latest change was based on Notarial Deed No. 41 dated 19 August 2022 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2022 (Lanjutan)
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2022 (Continued)
And for the year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan karyawan (Lanjutan)

Akta perubahan ini telah diterima dan dicatatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.09-0046233 tertanggal 22 Agustus 2022.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris

Ari Daryata Singgih

Komisaris Independen

M. Alfian Baharudin

Direksi

Direktur Utama

Johannes B.E. Triatmojo

Direktur

Jannes Philipus Chuang

Direktur

Shafruhan Sinungan

Komite Audit

Ketua

M. Alfian Baharudin

Anggota

Luther A. Lukita

Anggota

Tjandra Susanto Putra

Karyawan

tetap dan kontrak

22 orang/ person

The change was notified and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0046233 dated 22 August 2022.

The Company's management as of December 31, 2022 and 2021 consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner

Independent Commissioner

Directors

President Director

Director

Director

Audit Committee

Chairman

Members

Members

Permanent and contractual employees

1. General (Continued)

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and employees (Continued)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), khususnya Peraturan No. VIII.G.7, tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. Summary of Significant Accounting Policies

a. Compliance with Financial Accounting Standards ("SAK")

These consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard ("SAK") which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI") and the related Financial Service Authority ("OJK") regulations particularly Rule No. VIII.G.7, dated 25 June 2012 on "Presentation and Disclosures for Financial Statements of Public Company".

The measurement basis of these consolidated financial statement used is the historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

b. Basic for preparation of consolidated financial statements

The consolidated statements of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, termasuk untuk penerapan PSAK yang baru dan revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

c. Penerapan PSAK yang Baru dan Direvisi

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru, yang berlaku efektif pada tahun 2022 yang tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian:

- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen Keuangan, terkait imbalan dalam pengujian "10 persen" untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Keuangan, terkait Imbalan dalam pengujian '10

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru, yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2022-2025:

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- PSAK 69: Agrikultur (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK 73: Sewa (Penyesuaian Tahunan 2020)
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan.
- PSAK No. 74: Kontrak Asuransi

Grup masih mengevaluasi dampak dari amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

b. Basic for preparation of consolidated financial statements (Continued)

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2022, including the adoption of new and revised PSAK effective 1 January 2022 as disclosed in this Note.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah which is also the functional currency of the Company.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousand of Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

c. Adoption of New and Revised PSAK

DSAK-IAI has issued the following amendments and improvements to PSAK, new PSAK and ISAK which applicable in 2022 with no significant effect to the consolidated financial statements:

- *Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs*
- *2020 Annual Adjustments - SFAS 71: Financial Instruments, regarding Fees in the "10 percent" test for derecognition of financial liabilities*

DSAK-IAI has issued the following amendments and improvements to PSAK, new PSAK and ISAK which will be applicable to the consolidated financial statements in 2022-2025:

- *Amendments to PSAK 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks*
- *PSAK 69: Agriculture (2020 Annual Improvements)*
- *PSAK 73: Lease (2020 Annual Improvements)*
- *Amendments to PSAK 16: Fixed Assets regarding Proceeds before Intended Use*
- *PSAK No. 74: Insurance Contract*

The Group is still evaluating the effects of those amendments and improvements to PSAK, new PSAK and ISAK, and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

d. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak.

a. Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi atas bisnis yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Setiap imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 71: Instrumen Keuangan diukur pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar diakui baik dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika imbalan kontinjensi tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 71 diukur dengan PSAK yang sesuai. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

d. Principles of consolidation and equity accounting

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries.

a. Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition by acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

The excess of the consideration transferred the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the net identifiable assets acquired is recorded as goodwill. If those amount are less than the fair value of the net identifiable assets of the business acquired, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 71: Financial Instruments, is measured at fair value with the changes in fair value recognized either in profit or loss or other comprehensive income. If the contingent consideration is not within the scope of PSAK 71, it is measured in accordance with the appropriate PSAK. Contingent consideration classified as equity is not remeasured and subsequent settlement is accounted for within equity.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

d. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas (Lanjutan)

a. Entitas anak (Lanjutan)

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi. Pihak pengakuisisi mungkin telah mengakui perubahan nilai wajar atas kepentingan ekuitasnya dalam penghasilan komprehensif lain. Jika demikian, jumlah yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika pihak pengakuisisi telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik perusahaan dan kepentingan nonpengendali ("KNP") meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan.

b. Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui pada nilai perolehan.

c. Pengaturan bersama

Menurut PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor bukan struktur hukum dari pengaturan bersama.

Grup telah menilai sifat dari pengaturan bersama dan menentukan pengaturan tersebut sebagai ventura bersama. Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui sebagai biaya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

d. Principles of consolidation and equity accounting (Continued)

a. Subsidiaries (Continued)

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date carrying value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. The acquirer may have recognised changes in the value of its equity interest in other comprehensive income. If so, the amount that was recognised in other comprehensive income shall be recognised on the same basis as would be required if the acquirer has disposed directly of the previously held equity interest.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the Group's accounting policies.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest ("NCI") even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from corresponding portion attributable to owners of the Company.

b. Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investment in associates are accounted for using the equity method of accounting, after initially being recognised at cost.

c. Joint arrangement

Under PSAK 66, investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations each investor rather than the legal structure of the joint arrangement.

The Group has assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures. Joint ventures are accounted for using the equity method, after initially being recognised at cost in the consolidated statement of financial position.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

d. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas (Lanjutan)

d. Metode ekuitas

Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian investor atas laba rugi pasca akuisisi dari investee atas laba rugi, dan bagiannya dalam pergerakan pendapatan komprehensif lainnya dari investee atas pendapatan komprehensif lainnya.

Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dan ventura bersama dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam entitas-entitas tersebut. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi dan ventura bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Dividen yang diterima dan yang akan diterima dari entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka nilai tercatat dari investasi yang dicatat dengan akuntansi ekuitas diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2.p.

e. Perubahan kepemilikan

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya kontrol sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Perubahan dalam kepemilikan menghasilkan penyesuaian antara nilai tercatat dari kepentingan pengendali dan non-pengendali untuk mencerminkan kepentingan relatifnya di entitas anak. Selisih antara jumlah penyesuaian untuk kepentingan nonpengendali dan pertimbangan yang dibayarkan atau diterima diakui dalam cadangan terpisah dalam ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Grup.

Ketika Grup tidak lagi mengkonsolidasikan atau mencatat menggunakan metode ekuitas untuk investasi karena hilangnya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan, maka kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

d. Principles of consolidation and equity accounting (Continued)

d. Equity method

Under the equity method, the investment is initially recognised at cost and adjusted thereafter to recognise the investor's share of the post-acquisition profits or losses of the investee in profit or loss, and its share of movements in other comprehensive income of the investee in other comprehensive income.

When the Group's share of losses in an associate or joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associates and joint ventures are eliminated to the extent of the Group's interest in these entities. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of the associates and joint ventures have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Dividends received or receivable from associates or joint ventures are recognised as reduction in the carrying amount of the investment.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the carrying amount of the equity accounting investments is tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2.p.

e. Changes in ownership interests

The Group treats transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control as transactions with equity owners of the Group. A change in ownership interest results in an adjustment between the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests to reflect their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount of the adjustment to non-controlling interests and any consideration paid or received is recognised in a separate reserve within equity attributable to owners of the Group.

When the Group ceases to consolidate or equity account for an investment because of a loss of control, joint control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

d. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas (Lanjutan)

e. Perubahan pemilikan

Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan.

Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Jika kepemilikan saham pada ventura bersama atau entitas asosiasi berkurang namun pengendalian bersama atau pengaruh signifikan dipertahankan, hanya sebagian proporsional dari jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam pendapatan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laba atau rugi jika diperlukan.

e. Penjabaran mata uang asing

Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

The conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia which were as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Dolar Amerika Serikat (USD) (dalam Rupiah penuh)	15.731	14.269

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 22 atas laporan keuangan konsolidasian.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

d. Principles of consolidation and equity accounting (Continued)

e. Changes in ownership interests

The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset.

In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

If the ownership interest in a joint venture or an associate is reduced but joint control or significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where appropriate.

e. Foreign currency translation

Functional and reporting currencies

Items included in the financial statements of each entity of the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transaction and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

The conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia which were as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
United States Dollar (USD) (in full Rupiah)	15.731	14.269

f. Transactions with related parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 22 to the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

g. Kas dan bank

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata

i. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Instrumen keuangan

Aset keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi konsolidasian.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu pada tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Grup hanya memiliki aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Aset keuangan Grup meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lainnya, dan piutang pihak berelasi. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Effective Interest Rate) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

g. Cash and bank

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of 3 (three) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by using the weighted average method.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Financial instruments

Financial assets

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and can not change the classification already made at initial adoption.

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the following categories:

- Financial assets at amortised cost; and
- Financial assets at fair value through profit and loss ("FVTPL") or other comprehensive Income ("FVOCI").

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through consolidated profit or loss.

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through consolidated profit or loss.

As at 31 December 2022, the Group had only financial assets classified as financial assets at amortized cost. The Group's financial assets include cash and bank, trade and other receivables and due from related parties. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

j. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi konsolidasian.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat kepemilikannya.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan Grup meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi konsolidasian.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi konsolidasian.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

j. Financial instruments (Continued)

Financial assets (Continued)

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the consolidated profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the consolidated profit or loss.

Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the assets have ceased to exist or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 71 are classified as follows:

- Financial liabilities at amortized cost; and
- Financial liabilities at fair value through profit and loss ("FVTPL").

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

As at 31 December 2022 and 2021, the Group had only financial liabilities classified as financial liabilities at amortized. The Group's financial liabilities include trade payables, others payable and accrued expense. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Financial liabilities at amortized cost (e.g. interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated profit or loss.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated profit or loss.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

j. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Saling hapus aset dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup menerapkan model kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai. Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

k. Pengukuran nilai wajar

Manajemen awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan bahwa tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset tersebut signifikan ataupun tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

j. Financial instruments (Continued)

Offsetting financial assets and financial liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, the Group has currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of financial assets

The Group applies expected credit loss ("ECL") model for measurement and recognition of impairment loss. At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

k. Fair value measurement

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability or;*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

k. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau di mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian di mana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian di mana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hierarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

l. Aset tetap

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

k. Fair value measurement (Continued)

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

l. Property and equipment

Directly acquired property and equipment, except for land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

I. Aset tetap (Lanjutan)

Sesuai dengan ISAK 36, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK16 "Aset tetap".

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap dengan memperhitungkan nilai residu yang berkisar antara 5% sampai 30% dari biaya perolehan, sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	<u>Tarif/ Rate</u>	
Armada dan peralatan	5 - 10	10% - 20%	<i>Fleet and its equipment</i>
Non-armada			<i>Non-fleet</i>
Bangunan, mess dan pool	5 - 20	5% - 20%	<i>Buildings, mess and pool</i>
Kendaraan	5	20%	<i>Vehicles</i>
Peralatan dan perlengkapan	2 - 5	20% - 50%	<i>Equipment and fixtures</i>

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

I. Property and equipment (Continued)

In accordance with ISAK 36, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these landrights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Lease". If landrights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16 "Fixed Assets".

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives taking into consideration the residual values ranging from 5% to 30% of the acquisition cost, as follows:

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

I. Aset tetap (Lanjutan)

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah oleh Manajemen setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

m. Sewa

Grup sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - (i) Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 - (ii) Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepisi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Grup bertindak sebagai penyewa, Grup memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Sewa jangka pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai pihak pemberi sewa

Sebagai pihak pemberi sewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

I. Property and equipment (Continued)

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment is recognized in profit or loss in the year the item is derecognized.

The assets' residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed by Management and adjusted if appropriate, at each financial year-end.

m. Leases

Group as a lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 - (i) The Group has the right to operate the asset;
 - (ii) The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the nonlease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate nonlease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Short-term leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line method.

Group as a lessor

As a lessor, Group classified each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

n. Distribusi dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

o. Biaya emisi saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang porsi tambahan modal disetor atas penerimaan penerbitan saham yang bersangkutan dan tidak diamortisasi.

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

n. Dividend distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

o. Stock issuance costs

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

p. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

p. Penurunan nilai aset non-keuangan (Lanjutan)

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.

q. Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual

Aset tidak lancar dan kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual ketika:

- Tersedia untuk langsung dijual;
- Manajemen berkomitmen untuk menjual aset tersebut;
- Tidak ada kemungkinan bahwa perubahan signifikan pada rencana akan dibuat atau ditarik;
- Program yang aktif telah dirancang untuk menarik pembeli;
- Aset atau kelompok lepasan telah dipasarkan pada harga yang layak dalam kaitannya dengan nilai wajar aset tersebut; dan
- Penjualan diharapkan untuk selesai dalam waktu 12 bulan dari tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai terendah dari:

- Jumlah tercatat langsung sebelum diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup; dan
- Nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Pengakuan pendapatan dan beban

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

p. Impairment of non-financial assets (Continued)

An impairment loss is recognised for any initial or subsequent write-down of the asset to fair value less costs to sell. A gain is recognised for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognised. A gain or loss not previously recognised by the date of the sale of the non-current asset is recognised at the date of derecognition.

Non-current assets are not depreciated or amortised while they are classified as held for sale.

q. Non-current assets held for sale

Non-current assets and disposal groups are classified as held for sale when:

- They are available for immediate sale;
- Management is committed to a plan to sell;
- It is unlikely that significant changes to the plan will be made or that the plan will be withdrawn;
- An active programme to locate a buyer has been initiated;
- The asset or disposal group is being marketed at a reasonable price in relation to its fair value; and
- A sale is expected to complete within 12 months from the date of classification.

Non-current assets classified as held for sale are measured at the lower of:

- Their carrying amount immediately prior to being classified as held for sale in accordance with the Group's accounting policy; and
- Fair value less costs of disposal.

Non-current assets classified as held for sale is presented separately from the other assets in the consolidated statements of financial position.

r. Revenue and expense recognition

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

- Identify contract(s) with a customer.
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha".

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis akan mengalir ke Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

Pendapatan taksi

Pendapatan dari kegiatan operasi taksi kemitraan diakui berdasarkan jumlah setoran harian pengemudi yang ditetapkan dalam perjanjian.

Pendapatan dari kegiatan operasi taksi komisi diakui berdasarkan jumlah dalam argometer.

Pendapatan jasa

Pendapatan dari kegiatan penyewaan kendaraan dan bengkel diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan atas kepemilikan barang kepada pembeli;

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

r. Revenue and expense recognition (Continued)

- Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
- Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables".

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of services in the ordinary course of the Group's activities.

Revenue from taxi

Revenues from regular taxi operations are recognized based on driver's daily tariff charged stipulated in the agreements.

Revenues from commission-based taxi operations are recognized based on the amount in the meter.

Revenue from services

Revenues from car rental, fleet and workshop are recognized when services are rendered to customers.

Sales of goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Penjualan barang (Lanjutan)

- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada Grup; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Beban

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 72 dan diakui sebagai aset lancar lain-lain. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

Beban Bunga

Beban bunga untuk semua liabilitas keuangan yang mengandung bunga diakui dalam 'Biaya keuangan' dalam laba rugi dengan menggunakan EIR liabilitas keuangan yang terkait.

Beban lain-lain

Beban lain-lain diakui pada saat terjadinya.

Beban diakui pada saat terjadinya (akrual basis).

Penghasilan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pascakerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

r. Revenue and expense recognition (Continued)

Sales of goods (Continued)

- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits is associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Expenses

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental of obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK 72 and recognized as other current assets. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

Interest Expenses

Interest expense for all interest-bearing financial liabilities are recognized in 'Finance costs' in profit or loss using the EIR of the financial liabilities to which they relate.

Other Expenses

Other expenses are recognized when they are incurred.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

s. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit* method.

Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and will not be reclassified in profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

s. Imbalan kerja (Lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang (Lanjutan)

Grup mengoperasikan program imbalan pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sehubungan dengan program imbalan pasti adalah sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program, jika ada. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk di dalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon.

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara: (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

s. Employee benefits (Continued)

Long-term employee benefits (Continued)

The Group companies operate a defined benefit plans. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets, if any. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the consolidated statement of changes in equity and in the consolidated statement of financial position.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in a profit or loss as past service costs.

Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

t. Pembayaran berbasis saham

Grup memberikan imbalan berupa opsi untuk membeli saham Grup kepada karyawan yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Nilai wajar opsi diakui sebagai beban dalam laba rugi dan kenaikan dalam ekuitas. Jumlah yang dibebankan akan ditentukan dengan mengacu pada nilai wajar opsi yang diberikan dan dibebankan selama periode *vesting*.

Beberapa faktor yang berkaitan dengan pasar maupun nonpasar digunakan sebagai asumsi untuk menghitung sejumlah opsi yang diperkirakan akan menjadi *vest*.

Apabila Grup merevisi estimasi jumlah opsi yang akan menjadi *vest* berdasarkan kondisi pasar, dampak revisi tersebut setelah dibandingkan dengan estimasi awal, dibukukan dalam laba rugi dan penyesuaian di ekuitas.

u. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan item yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas. Dalam kasus ini, pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan dasar hukum pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan periode pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir periode tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Seluruh perubahan pada aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen biaya pajak penghasilan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui ketika jumlah tercatat dari aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dari dasar perpajakannya, kecuali jika perbedaan itu terjadi karena:

- Pengakuan awal *goodwill*;
- Pengakuan awal aset atau liabilitas pada saat transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi terjadi tidak mempengaruhi akuntansi atau laba kena pajak; dan
- Investasi pada entitas anak dan pengendalian bersama entitas di mana Grup mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan dan kemungkinan besar bahwa perbedaan tersebut tidak akan dibalik pada masa yang akan datang.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

t. Share-based payments

The Group provides equity based compensation to its employees in the form of options to purchase Group's shares for employees that have fulfilled certain requirements. The fair value of the options is recognized as an expense in profit and loss statement with a corresponding increase in equity. The total amount to be expensed is determined by reference to the fair value of the options granted and recognized over the vesting period.

Various market and non-market related factors are included in assumptions, in order to estimate the number of options that are expected to vest.

When the Group revises its estimates of the number of options that are expected to vest based on the market conditions, it recognizes the impact of the revision to original estimates, if any, in profit or loss with a corresponding adjustment in equity.

u. Income tax

The tax expense consists of current and deferred taxes. Taxes are recognised in the statements of income, unless they relate to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognised in other comprehensive or directly in equity.

Current tax

Current income tax expense is calculated on the basis of tax law applicable at the reporting date. Current income tax assets or liabilities consist of liabilities to or claims of tax authorities relating to the current or previous reporting period, which have not been paid at the end of the reporting date period. Income tax is calculated based on the tax rate and tax law applicable in the related fiscal period, based on the taxable income for that period. All changes to the current tax assets or liabilities are recognized as components of the income tax expense in the consolidated statement of profit or loss.

Deferred taxes

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the consolidated statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on:

- The initial recognition of *goodwill*;
- The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit; and
- Investments in subsidiaries and jointly controlled entities where the Group is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

u. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Pengakuan dari aset pajak tangguhan terbatas pada saat di mana terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan.

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak pada saat tanggal pelaporan dan diharapkan akan digunakan ketika liabilitas pajak tangguhan (aset) telah diselesaikan (dipulihkan).

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Aset pajak tangguhan diakui dan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tidak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

v. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Segmen operasi

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

x. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

y. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman dikapitalisasi, setelah dikurangi dengan bunga yang diperoleh pada saat pencairan kas yang diharapkan, ketika dapat diatribusikan langsung terhadap akuisisi, kontribusi atau produksi suatu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual dapat dikapitalisasi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

u. Income tax (Continued)

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised.

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities (assets) are settled (recovered).

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will not be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

v. Earnings per share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Operating segment

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

x. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

y. Borrowing costs

Borrowing costs are capitalised, net of interest received on cash drawn down yet to be expended when they are directly attributable to the acquisition, contribution or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Pertimbangan

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya bergantung pada model bisnis untuk mengelola aset keuangan tersebut dan apakah persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2j atas laporan keuangan konsolidasian.

b. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Grup menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi dan disesuaikan kembali jika terdapat informasi tambahan yang diterima memengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Grup juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika awal piutang tersebut diberikan kepada debitur.

3. Management Use of Estimate, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Judgments

Management believes that the following disclosures represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Classification of financial assets and financial liabilities

The Group classifies its financial assets depending on the business model for managing those financial assets and whether the contractual terms of the financial asset are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2j to the consolidated financial statements.

b. Allowance for impairment of financial assets

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Group also recognizes a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2022 (Lanjutan)
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2022 (Continued)
And for the year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Pertimbangan (Lanjutan)

b. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan saat pengakuan awal piutang.

Jumlah tercatat aset keuangan Grup adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Biaya perolehan diamortisasi :		
Kas dan bank	9.588.071	16.014.447
Piutang usaha - pihak ketiga	10.858.391	18.447.199
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	-	3.200
Pihak berelasi	44.609.007	44.629.007
Jumlah	65.055.469	79.093.853

c. Komitmen sewa

Mengevaluasi perjanjian sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan jangka waktu yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika secara wajar dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika sudah dipastikan secara wajar tidak akan dilakukan perpanjangan.

Menilai pengaturan sewa dan jangka waktu sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

3. Management Use of Estimate, Judgments and Assumptions (Continued)

Judgments (Continued)

b Allowance for impairment of financial assets (Continued)

Group applies simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgment in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgment has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The carrying amounts of the Group's financial assets are as follows:

	2022	2021
At amortized cost :		
Cash and banks	9.588.071	16.014.447
Trade receivable - third parties	10.858.391	18.447.199
Other receivables		
Third parties	-	3.200
Related parties	44.609.007	44.629.007
Total	65.055.469	79.093.853

c. Lease commitments

Evaluating lease agreements

Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

Assessing lease arrangement and lease-term

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement. In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Pertimbangan (Lanjutan)

d. Pajak penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda.

Grup memiliki akumulasi rugi fiskal dan mengakui aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tersebut. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah diestimasi, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode di mana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

- a. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan
Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti objektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 25.

- b. Estimasi masa manfaat aset tetap
Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal, dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

3. Management Use of Estimate, Judgments and Assumptions (Continued)

Judgments (Continued)

d. Income taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulation.

The Group has accumulated fiscal losses and recognized deferred tax asset on those fiscal losses. The final tax outcome of the tax audit is different from the amounts that were initially estimated, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

- a. Fair value of financial assets and financial liabilities
Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 25.

- b. Estimated useful lives of property and equipment
The useful life of each item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation, and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation expenses and decrease the carrying values of these property and equipment.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

b. Estimasi masa manfaat aset tetap (Lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada Catatan 2.

c. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Penurunan Persediaan

Grup telah membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan lambatnya perputaran berdasarkan perkiraan persediaan yang akan dijual dimasa yang akan datang dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan tersebut.

Perhitungan penyisihan ini mempertimbangkan beberapa variabel, terutama waktu di mana persediaan tersebut diharapkan akan terjual dan tingkat harga di mana persediaan dapat dijual. Ketidakpastian yang terkait dengan faktor-faktor ini mengakibatkan jumlah realisasi akan berbeda dari jumlah tercatat persediaan yang dilaporkan. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasian.

d. Imbalan kerja jangka panjang

Penentuan liabilitas dan imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga Obligasi Pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

3. Management Use of Estimate, Judgments and Assumptions (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

b. Estimated useful lives of property and equipment (Continued)

Estimated useful lives of property and equipment are described in Note 2.

c. Impairment of non-financial assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Impairment of Inventories

The Group has established provision for obsolete and slow moving inventories based on estimate of future sale of the inventory items taking into consideration the net realizable value of the inventory items.

The calculation of this provision involves estimating a number of variables, principally the year which the inventory items are expected to be sold and the price level at which the inventory items can be sold. Uncertainty associated with these factors may result in the ultimate realizable amount being different from the reported carrying amount of inventories. The carrying amount of the inventories is disclosed in Note 7 to the consolidated financial statements.

d. Long-term employee benefit

The determination of the obligation and long-term employee benefits liability is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, rate of salary increase and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability.

Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2022 (Lanjutan)
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2022 (Continued)
And for the year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

e. Kompensasi berbasis saham

Grup mengukur beban kompensasi kepada manajemen dan karyawan yang diselesaikan dengan penerbitan opsi saham mengacu pada nilai wajar dari instrumen ekuitas pada tanggal diberikan. Mengestimasi nilai wajar dari opsi saham yang diberikan mencakup penentuan teknik penilaian yang tepat, dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian opsi saham.

Estimasi tersebut juga mencakup penentuan input yang tepat terhadap teknik penilaian termasuk periode dari opsi, volatilitas dan hasil dividen serta penggunaan asumsi.

Asumsi dan model yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar opsi saham diungkapkan dalam Catatan 23.

f. Pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

3. Management Use of Estimate, Judgments and Assumptions (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

e. Share-based payment compensation expense

The Group measures the compensation to management and employees settled by stock options by reference to the fair value of the stock options at the date at which they are granted. Estimating fair value of stock options granted requires determining the most appropriate valuation model, which is dependent on the terms and conditions of the grant.

This estimate also requires determining the most appropriate inputs to the valuation model including the expected life of the share option, volatility and dividend yield and making assumptions about them.

The assumptions and models used for estimating fair value for stock options are disclosed in Note 23.

f. Deferred taxes

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Liabilitas pajak tangguhan	(78.380)	(196.770)	Deferred tax liabilities
Neto	<u>(78.380)</u>	<u>(196.770)</u>	Net

Pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 8.

Deferred taxes are disclosed in Note 8.

4. Kas dan Bank

4. Cash and Bank

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Kas - Rupiah	5.000	5.000	Cash on hand - Rupiah
Kas pada bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.583.071	16.009.447	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	<u>9.588.071</u>	<u>16.014.447</u>	Total

Seluruh kas dan bank tidak dijaminkan kepada pihak manapun.

No cash and bank were used as collateral to any parties.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2022 (Lanjutan)
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2022 (Continued)
And for the year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

5. Rekening Penampungan	2022	2021	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	44.689	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
Rekening penampungan merupakan rekening bank dalam mata uang Rupiah dan tanpa bunga yang dibuka oleh Wali Amanat untuk tujuan menampung setiap dana hasil penjualan jaminan obligasi sebelum dana tersebut didistribusikan kepada pemegang obligasi pada tanggal-tanggal tertentu (Catatan 15).			<i>Escrow account represents bank account denominated in Rupiah and interest-free which was opened by the Trustee for the purpose to collect every proceeds from the sale of bond collaterals before the funds are distributed to the bondholders on a certain dates (Note 15).</i>
6. Piutang Usaha - Pihak Ketiga			
a. Berdasarkan pelanggan			6. Trade Receivables - Third Parties
	2022	2021	
Pengemudi	32.390.294	34.921.309	<i>Drivers</i>
Pihak pelanggan langsung	3.002.719	3.489.458	<i>Direct customers</i>
Jumlah	35.393.013	38.410.767	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24.534.622)	(19.963.568)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Piutang usaha - neto	10.858.391	18.447.199	<i>Trade receivable - net</i>
b. Berdasarkan umur			b. By aging
	2022	2021	
Belum jatuh tempo	-	-	<i>Not yet due</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Over due:</i>
Sampai dengan 1 bulan	-	-	<i>Up to 1 month</i>
> 1 bulan - 3 bulan	-	-	<i>> 1 month - 3 months</i>
> 3 bulan - 6 bulan	-	-	<i>> 3 months - 6 months</i>
> 6 bulan	35.393.013	38.410.767	<i>> 6 months</i>
Jumlah	35.393.013	38.410.767	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24.534.622)	(19.963.568)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Piutang usaha - neto	10.858.391	18.447.199	<i>Trade receivable - net</i>
Piutang usaha dari pihak pelanggan langsung terutama merupakan piutang kredit tiket dan piutang sewa kendaraan. Jangka waktu rata-rata piutang atas pendapatan dari sewa kendaraan adalah 30 hari.			<i>Trade receivable from direct customers mainly represent credit ticket receivable and fleet rental receivable. The average credit period on revenues from fleet rental is 30 days.</i>
Semua piutang usaha dalam mata uang Rupiah dan tidak dijaminan kepada pihak manapun.			<i>All trade receivable were denominated in Indonesia Rupiah and were not used as collaterals to any parties.</i>
Tidak terdapat piutang dari pengemudi dan pihak pelanggan langsung yang mewakili lebih dari 5% dari jumlah saldo piutang usaha.			<i>There are no trade receivable from drivers and direct customers which represent more than 5% of the total balance of trade receivable.</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai akun piutang usaha diakui berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang usaha pada tanggal laporan secara individual dan kolektif.			<i>Allowance for impairment losses on trade receivable is recognized based on the review of the status of each trade receivable at reporting date individually and collectively.</i>
Mutasi provisi penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:			<i>Movement in provision for impairment of trade receivables were as follow:</i>
	2022	2021	
Saldo awal	19.963.568	76.282.991	<i>Beginning balance</i>
Provisi penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 20)	5.544.667	2.795.217	<i>Provision during the year (Note 20)</i>
Pemulihan	(973.613)	(51.240.152)	<i>Recovery</i>
Penghapusan	-	(7.874.488)	<i>Written-off</i>
Saldo akhir	24.534.622	19.963.568	<i>Ending balance</i>

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2022 (Lanjutan)
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2022 (Continued)
And for the year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

6. Piutang Usaha - Pihak Ketiga (Lanjutan)

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha sejak tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit adalah terbatas karena basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

Berdasarkan evaluasi dari manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah memadai.

7. Persediaan

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Suku cadang	16.551	97.905	Spare parts
Lain-lain	837.040	837.040	Others
Jumlah	<u>853.591</u>	<u>934.945</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, persediaan tidak dijamin dan tidak diasuransikan kepada pihak manapun.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan.

8. Perpajakan

a. Pajak dibayar di muka

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pajak lain-lain			Other taxes
Pasal 21	96.424	96.424	Article 21
Pajak pertambahan nilai	625.767	548.655	Value added tax
Jumlah	<u>722.191</u>	<u>645.079</u>	Total

b. Utang pajak

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	1.009	-	Article 4 (2)
Pasal 21	33.277	33.435	Article 21
Pasal 23	5.200.672	5.232.724	Article 23
Pajak pertambahan nilai	11.745	-	Value added tax
Jumlah	<u>5.246.703</u>	<u>5.266.159</u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*).

c. Beban pajak penghasilan

Manfaat perusahaan pajak neto Grup terdiri dari:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Perusahaan			The Company
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	-	2.083.144	Deferred taxes
Jumlah manfaat pajak	-	2.083.144	Total tax benefit
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak kini	-	-	Current tax
Dampak penyesuaian tarif pajak	-	-	Impact of tax rate changes
Pajak tangguhan	118.390	6.352.425	Deferred taxes
Jumlah manfaat pajak	<u>118.390</u>	<u>6.352.425</u>	Total tax benefit

6. Trade Receivables - Third Parties (Continued)

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Based on management's evaluation on the collectability of the individual trade receivable as of 31 December 2022 and 31 December 2021, management believes that allowance for impairment losses on trade receivable from third parties was sufficient.

7. Inventories

As of 31 December 2022 and 2021, inventories are not pledged and are not insured to any parties.

Management believes that allowance for decline in value of inventories is deemed not necessary.

8. Taxation

a. Prepaid taxes

b. Taxes payables

The filed tax returns are based on the tax payer own calculation of tax liabilities (self-assessment).

c. Income tax expense

The Group's net tax benefit consists of:

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2022 (Lanjutan)
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2022 (Continued)
And for the year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

8. Perpajakan (Lanjutan)

8. Taxation (Continued)

c. Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

c. Income tax expense (Continued)

	2022	2021	
Konsolidasian			Consolidated
Pajak tangguhan	118.390	8.435.569	Deferred taxes
Jumlah manfaat pajak penghasilan	118.390	8.435.569	Total income tax benefits
Pajak kini			Current tax
Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:			A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal losses is as follows:
	2022	2021	
Laba (Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(15.022.098)	180.179.087	Loss before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di tingkat konsolidasi	(4.666.306)	(16.917.145)	Loss before tax of subsidiaries and adjustments at consolidation level
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(10.355.792)	197.096.232	Loss before tax - the Company
<u>Perbedaan temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(2.080.722)	(1.875.182)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Keuntungan penjualan aset tetap	(16.211)	14.730.641	Gain on sales of property and equipment
Provisi kerugian penurunan nilai - neto	-	(3.933.785)	Provision for impairment losses - net
Provisi penurunan nilai piutang lain-lain pihak berelasi	-	(3.343.382)	provision during for other receivable related parties
Akrual jasa profesional	122.000	77.000	Accrual for professional fees
Jumlah	(1.974.933)	5.655.292	Total
<u>Beda tetap:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Tunjangan karyawan	285.222	475.560	Employee welfares
Sumbangan dan kontribusi	2.893	3.955	Donations and contributions
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(119.528)	(365.466)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	81.117	(1.411)	Others
Jumlah	249.704	112.638	Total
Laba (rugi) fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal tahun-tahun lalu	(12.081.021)	202.864.162	Fiscal profit (loss) before application of prior year fiscal losses
Akumulasi rugi fiskal			Fiscal losses carry forward
2017	-	(116.617.927)	2017
2018	(12.046.675)	(98.292.910)	2018
2020	(59.078.021)	(59.078.021)	2020
Jumlah	(83.205.717)	(71.124.696)	Total

Perseroan tidak menghitung beban pajak kini karena masih memiliki akumulasi rugi fiskal yang cukup untuk dikompensasi dengan laba fiskal tahun berjalan. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah laba (rugi) fiskal didasarkan atas perhitungan sementara karena Perseroan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan.

The Company has no current tax as it still has sufficient fiscal losses carried forward to offset against the current fiscal profit. In these consolidated financial statements, the amount of fiscal profit (loss) is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its Corporate Income Tax Returns.

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss

8. Perpajakan (Lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak

- Pada bulan April 2021, EMP menerima surat tagihan pajak tahun fiskal 2014 atas PPh pasal 23 sebesar Rp566.168. Manajemen EMP setuju dengan hasil pemeriksaan pajak kurang bayar PPh pasal 23 sejumlah Rp566.168 dan telah menyetorkan ke kas negara dengan cicilan sampai dengan bulan Maret 2022.

d. Pajak tangguhan

Pajak tangguhan secara dihitung dari perbedaan temporer berdasarkan metode liabilitas dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Mutasi atas akun pajak tangguhan disajikan di bawah ini:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Saldo awal	(196.770)	(8.632.339)	<i>Beginning balance</i>
Diakui dalam laporan laba rugi: (Beban) manfaat pajak penghasilan	118.390	8.121.657	<i>Recognised in profit and loss: Income tax (expenses) benefits</i>
Diakui dalam penghasilan komprehensif lain: Keuntungan aktuaria dalam skema pensiun imbalan pasti	-	313.912	<i>Recognised in other comprehensive income: Actuarial gain on defined benefit pension schemes</i>
Saldo akhir	<u>(78.380)</u>	<u>(196.770)</u>	<i>Ending balance</i>

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan, jumlah yang diakui dalam laba rugi dan jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>Aset/ Assets</u>	<u>Liabilitas/ Liabilities</u>	<u>Bersih/ Net</u>	<u>(Dibebankan) ditambahkan ke laba rugi/ (Charged) credited to profit or loss</u>	<u>(Dibebankan) ditambahkan ke ekuitas/ (Charged) credited to equity</u>	
2022						2022
Aset tetap	-	(78.380)	(78.380)	(118.389)	-	<i>Property and equipment</i>
2021						2021
Aset tetap	-	(196.770)	(196.770)	8.435.569	-	<i>Property and equipment</i>

Aset dan liabilitas pajak tangguhan per 31 Desember 2022 dan 2021 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan atas rugi fiskal dan perbedaan temporer yang timbul dari perhitungan pajak tahun berjalan. Grup juga membebaskan seluruh aset pajak tangguhan yang diakui pada periode sebelumnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, karena ketidakpastian pemulihan aset tersebut di masa yang akan datang.

8. Taxation (Continued)

c. Income tax expense (Continued)

Tax Assessment Letters

- In April 2021, EMP received notice of tax collection for the 2014 fiscal year on income tax articles 23 amounts of Rp566,168. EMP Management agreed with the results of the tax assessment for underpayment of PPh article 23 amounting to Rp566,168 and has repaid these underpayments with installments until March 2022.

d. Deferred taxes

Deferred tax is calculated on temporary differences under the liability method using prevailing tax rate.

The movement on the deferred tax account is as follow:

Details of the deferred tax assets (liabilities), amounts recognised in profit or loss and amounts recognised in other comprehensive income are as follows:

Deferred tax assets and liabilities as at Desember 31 2022 and 2021 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they are realized.

The Group does not recognize deferred tax assets on fiscal losses and temporary differences arising from the current year tax calculation. The Group also charged all deferred tax assets recognized in the previous period to the current year's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, due to its uncertainty for future recovery of these assets.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2022 (Lanjutan)
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2022 (Continued)
And for the year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

8. Perpajakan (Lanjutan)

d. Pajak tangguhan (Lanjutan)

Alasan untuk perbedaan antara beban pajak yang sebenarnya untuk periode ini dan tingkat standar pajak entitas di Indonesia diterapkan untuk keuntungan periode berjalan adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(15.022.098)	180.946.782	<i>Loss before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di tingkat konsolidasi	(4.666.306)	(16.917.145)	<i>Loss before tax of subsidiaries and adjustment at consolidation level</i>
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(10.355.792)	197.863.927	<i>Loss before tax - the Company</i>
Penghasilan pajak dengan tarif yang berlaku	(2.316.891)	43.530.064	<i>Tax benefit at effective taxes rates</i>
Biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	-	24.780	<i>Expenses not deductible for tax purposes</i>
Utilisasi rugi fiskal yang tidak diakui sebelumnya	54.935	-	<i>Utilization of prior year unrecognised fiscal loss</i>
Penghapusan aset pajak tangguhan (Manfaat) beban pajak - neto Perseroan	2.261.956	(45.637.988)	<i>Written-off deferred tax assets Tax (benefits) liabilities - net</i>
Entitas anak	-	(2.083.144)	<i>The Company</i>
	(118.390)	(6.352.425)	<i>Subsidiaries</i>
Manfaat pajak - neto	(118.390)	(8.435.569)	Tax benefits - net

e. Perubahan Tarif Pajak dan Insentif Pajak Penghasilan

Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perpu No.1 2020") tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menanggapi pandemi *Coronavirus disease* 2019 ("COVID-19"). Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan barudan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020, 2021, 2022; dan selanjutnya.

Pada tanggal 1 April 2022, mulai berlaku penyesuaian tarif PPN dari 10% menjadi 11%, penyesuaian tarif PPN merupakan amanat Pasal 7 UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP). Selain itu, tarif PPN sebesar 12% mulai berlaku paling lambat pada 1 Januari 2025.

Insentif Pajak Penghasilan

Pada tanggal 16 Juli 2020, Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.86/PMK.03/2020 mengenai Insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19 sebagaimana terakhir kali diubah dengan PMK No.110/PMK.03/2020 yang berlaku mulai tanggal 14 Agustus 2020 untuk periode insentif yang berakhir di Desember 2020. Berdasarkan Peraturan tersebut, pajak yang diberikan insentif adalah Pajak Penghasilan Pasal 21, Pajak Penghasilan Final berdasarkan PP No. 23 Tahun 2018, Pajak Penghasilan Pasal 22 impor, angsuran Pajak Penghasilan Pasal 25 dan PPN.

8. Taxation (Continued)

d. Deferred tax (Continued)

The reasons for the difference between the actual tax charge for the period and the standard rate of corporation tax in Indonesia applied to profits for the period are as follows:

e Changes in Tax Rates and Income Tax Incentives

Changes in Tax Rate

On 31 March 2020, the Indonesian Government issued a Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 ("Perpu No.1 2020") related to the Government's financial policy and financial system stability to cope with the Coronavirus disease ("COVID-19") pandemic. Through this regulation, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows Corporate income tax rate of 22% effective for 2020, 2021, 2022 fiscal years; and onwards.

On April 1, 2022, the VAT rate adjustment from 10% to 11% will take effect. The VAT rate adjustment is mandated by Article 7 of Law No. 7 of 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations (UU HPP). In addition, the VAT rate 12% will take effect no later than January 1, 2025.

Income Tax Incentives

In 16 July 2020, the Government of the Republic of Indonesia through the Minister of Finance issued Regulation of the Minister of Finance (PMK) No.86/PMK.03/2020 regarding tax incentives for taxpayers affected by Covid-19 as last amended by PMK No.110/PMK.03/ 2020 which effective from 14 August 2020 for the incentive period ending in December 2020. Based on the regulation, the tax that is given incentives is Income tax Article 21, Final Income Tax based on PP No. 23 of 2018, import Income tax Article 22, installments of Income tax Article 25 and VAT.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2022 (Lanjutan)
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2022 (Continued)
And for the year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset Tetap

9. Property and Equipment

		2022				
	Saldo awal/ <i>Beginning</i> <i>balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending</i> <i>balance</i>	
Biaya perolehan						Acquisition costs
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisitions</u>
Armada dan peralatan	185.387.699	219.410	(30.931.103)	-	154.676.006	Fleet and its equipment
Non-armada						Non-fleet
Tanah	850.000	-	-	-	850.000	Land
Bangunan, mess dan pool	97.001.956	-	(8.367.766)	-	88.634.190	Buildings, mess and pool
Kendaraan	2.476.311	-	(13.500)	-	2.462.811	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	48.535.040	13.790	(3.359.236)	-	45.189.594	Equipment and fixtures
Jumlah	334.251.006	233.200	(42.671.605)	-	291.812.601	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisitions</u>
Armada dan peralatan	179.134.620	812.418	(29.456.623)	-	150.490.415	Fleet and its equipment
Non-armada						Non-fleet
Bangunan, mess dan pool	94.440.840	1.064.680	(7.495.573)	-	88.009.947	Buildings, mess and pool
Kendaraan	2.473.608	2.703	(13.500)	-	2.462.811	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	48.304.228	3.320	(3.359.235)	-	44.948.313	Equipment and fixtures
Jumlah	324.353.296	1.883.121	(40.324.931)	-	285.911.486	Total
Cadangan penurunan nilai	1.677.545	-	(947.162)	-	730.383	Allowance for impairment
Nilai buku neto	8.220.165				5.170.732	Net book value
		2021				
	Saldo awal/ <i>Beginning</i> <i>balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending</i> <i>balance</i>	
Biaya perolehan						Acquisition costs
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisitions</u>
Armada dan peralatan	720.735.350	-	(535.347.651)	-	185.387.699	Fleet and its equipment
Non-armada						Non-fleet
Tanah	6.080.000	-	(5.230.000)	-	850.000	Land
Bangunan, mess dan pool	133.700.835	-	(36.698.879)	-	97.001.956	Buildings, mess and pool
Kendaraan	3.894.182	-	(1.417.871)	-	2.476.311	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	60.450.141	-	(11.915.101)	-	48.535.040	Equipment and fixtures
Jumlah	924.860.508	-	(590.609.502)	-	334.251.006	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisitions</u>
Armada dan peralatan	580.288.350	6.698.276	(407.852.006)	-	179.134.620	Fleet and its equipment
Non-armada						Non-fleet
Bangunan, mess dan pool	123.218.358	3.894.394	(32.671.912)	-	94.440.840	Buildings, mess and pool
Kendaraan	3.891.479	-	(1.417.871)	-	2.473.608	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	60.206.546	12.782	(11.915.100)	-	48.304.228	Equipment and fixtures
Jumlah	767.604.733	10.605.452	(453.856.889)	-	324.353.296	Total
Cadangan penurunan nilai	76.086.939	-	(74.409.394)	-	1.677.545	Allowance for impairment
Nilai buku neto	81.168.836				8.220.165	Net book value

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2022 (Lanjutan)
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2022 (Continued)
And for the year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset Tetap (Lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2022	2021
Beban pokok pendapatan (Catatan 19)	1.877.098	10.593.591
Beban penyusutan (Catatan 20)	6.023	11.861
Jumlah	1.883.121	10.605.452

Pada tanggal 31 Desember 2022, aset tetap Grup kecuali tanah diasuransikan kepada pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Biaya perolehan		
Armada dan peralatan	150.879.370	178.151.246
Non-armada		
Bangunan, mess dan pool	83.307.337	80.690.362
Kendaraan	2.462.811	2.476.311
Peralatan dan perlengkapan	45.044.468	48.381.566
Jumlah	281.693.986	309.699.485

Penjualan aset tetap selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Nilai jual	429.317	61.352.352
Nilai tercatat	(1.399.508)	(64.872.537)
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(970.191)	(3.520.185)

10. Utang Usaha - Pihak Ketiga

Merupakan utang Grup terutama untuk biaya kendaraan dan pembelian suku cadang dan pemeliharaan. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Berdasarkan Pemasok:		
PT Pasific Mobil	20.283	20.283
PT Rajawali Mitra	-	44.706
kurang dari Rp10.000)	170.716	138.416
Jumlah	190.999	203.405

Seluruh nilai tercatat utang usaha berdenominasi Rupiah. Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar utang usaha dan utang lain-lain diperkirakan sama dengan jumlah tercatatnya.

9. Property and Equipment (Continued)

Depreciation expense was allocated as follows:

	2022	2021
Beban pokok pendapatan (Catatan 19)	10.593.591	10.593.591
Beban penyusutan (Catatan 20)	11.861	11.861
Total	10.605.452	10.605.452

As of 31 December 2022, the Group insured its property and equipment, except for land to third parties. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on fixed assets.

Total acquisition costs of property and equipment that have been fully depreciated but still in use were as follows:

	2022	2021
Acquisition costs		
Fleet and its equipment	178.151.246	178.151.246
Non-fleet		
Buildings, mess and pool	80.690.362	80.690.362
Vehicles	2.476.311	2.476.311
Equipment and fixtures	48.381.566	48.381.566
Total	309.699.485	309.699.485

The sale of property and equipment during the years were as follows:

	2022	2021
Nilai jual	61.352.352	61.352.352
Nilai tercatat	(64.872.537)	(64.872.537)
Gain (loss) on sale of property and equipment	(3.520.185)	(3.520.185)

10. Trade Payable - Third Parties

Represent the Group's liabilities for vehicles expenses, purchases of spare parts and maintenance. The details are as follows:

	2022	2021
By Suppliers:		
PT Pasific Mobil	20.283	20.283
PT Rajawali Mitra	-	44.706
Rp10,000 each)	170.716	138.416
Total	190.999	203.405

All the carrying amount of the Group's trade payables were denominated in Rupiah. Due to their short-term nature, their carrying amount approximates their fair value.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2022 (Lanjutan)
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2022 (Continued)
And for the year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. Utang Lain-lain - Pihak Ketiga

	2022	2021
Uang muka atas penjualan aset tetap	215.560	208.947
Tabungan pengemudi	275.471	352.072
Lain-lain	-	1.268.281
Jumlah	491.031	1.829.300

Tabungan pengemudi terdiri dari dana cadangan untuk penggantian suku cadang dan kelebihan setoran yang akan disalinghapuskan dengan kurang setor, jika ada, di kemudian hari.

11. Other Payables - Third Parties

<i>Advances from sale of property and equipment</i>
<i>Drivers deposit</i>
<i>Others</i>
Total

Drivers deposits represent fund reserves for spare parts replacement and any excess of money received from drivers that will be set-off with receivables from drivers, if any, at a later date.

12. Beban Akrua

	2022	2021
Sewa	1.648.235	1.925.566
Beban karyawan	303.790	513.571
Koneksi internet	65.553	812.065
Jasa profesional	297.000	252.000
Lain-lain	412.365	540.085
Jumlah	2.726.943	4.043.287

13. Jaminan Pengemudi

	2022	2021
Jaminan pengemudi	1.499.815	1.574.815

Akun ini merupakan uang jaminan dari para pengemudi selama jangka waktu kerja sama operasi dengan Grup sehubungan dengan Perjanjian Kerjasama Operasi. Uang jaminan ini akan digunakan untuk menutup segala kerugian Grup yang mungkin timbul, antara lain kerugian akibat pencemaran terhadap nama baik dan/atau citra Grup dan/atau Grup Express, dan digunakan untuk pembayaran harga jual taksi jika pengemudi memiliki prestasi baik, tidak ada tunggakan terhadap Grup apabila pengemudi berniat untuk membeli taksi seperti yang dimaksud dalam Perjanjian Kerjasama Operasi.

12. Accrued Expenses

<i>Rental</i>
<i>Employees' cost</i>
<i>Network connections</i>
<i>Professional fees</i>
<i>Others</i>
Total

13. Drivers' Security Deposits

This account represents the deposits given by the drivers for the duration of their partnership with the Group in accordance with the Joint Operation Agreement. The deposits will be used to cover any losses that the Group may incur, among others, the losses from damage to the good name and/or reputation of the Group and/or the Express Group and to be used for payment of the selling price of the taxi vehicle in case the driver has a good track record, no arrears to the Group if the driver would like to buy the taxi unit as stipulated in the Joint Operation Agreement.

14. Liabilitas Imbalan Kerja

Grup menyelenggarakan imbalan kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

	2022	2021
Imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi:		
Biaya jasa kini	27.797	402.999
Biaya bunga neto	113.368	18.395
Biaya jasa lalu	-	1.455.499
Penyesuaian	(13.330)	(1.785.928)
Jumlah	127.835	90.965

14. Employee Benefits Liability

The Group provides post-employment benefits for qualified employees in accordance with Labour Law No. 13/2003 dated 25 March 2003.

Employee benefits expenses recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income were follows:

<i>Employee benefits expense recognized in profit or loss:</i>
<i>Current service cost</i>
<i>Net interest cost</i>
<i>Past service cost</i>
<i>Past service cost</i>
Total

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2022 (Lanjutan)
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2022 (Continued)
And for the year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

14. Liabilitas Imbalan Kerja (Lanjutan)

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Saldo awal	1.858.498	4.409.693
Penyesuaian	(370.488)	(4.069.037)
Beban jasa kini	27.797	402.999
Biaya bunga neto	113.368	18.395
Biaya jasa lalu	-	1.455.499
Penyelesaian	-	(1.785.928)
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain: (Keuntungan) kerugian aktuarial karena:		
- Penyesuaian pengalaman	(336.549)	1.426.878
Pembayaran manfaat	-	-
Saldo akhir	1.292.626	1.858.498
Jumlah karyawan tetap	2	4

Perhitungan seluruh imbalan pascakerja untuk tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dilakukan oleh aktuaris independen Agus Susanto dengan tanggal laporan aktuarial 21 Maret 2023 dan 4 April 2022.

14. Employee Benefits Liability (Continued)

Movements in the present value of the long-term employee benefits liability in the current year are as follows:

	2022	2021
Saldo awal	1.858.498	4.409.693
Penyesuaian	(370.488)	(4.069.037)
Beban jasa kini	27.797	402.999
Biaya bunga neto	113.368	18.395
Biaya jasa lalu	-	1.455.499
Penyelesaian	-	(1.785.928)
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain: (Keuntungan) kerugian aktuarial karena:		
- Penyesuaian pengalaman	(336.549)	1.426.878
Pembayaran manfaat	-	-
Saldo akhir	1.292.626	1.858.498
Jumlah karyawan tetap	2	4

The cost of providing post-employment benefits as of 31 December 2022 and 2021 were calculated by an independent actuary Agus Susanto, based on its actuary report dated March 21, 2023 and April, 4 2022.

15. Modal Saham

15. Share Capital
2022

Nama pemegang saham	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah saham/ Number of share	Jumlah modal disetor/ Total Paid-up capital	Name of shareholders
Zico Trust (S) Pte Ltd	22,39	2.288.914.662	228.891.466	Zico Trust (S) Pte Ltd
PT Rajawali Corpora	10,70	1.094.310.000	109.431.000	PT Rajawali Corpora
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	5,53	565.463.001	56.546.300	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	61,38	6.274.959.493	627.495.949	Others (below 5% each)
Jumlah	100,00	10.223.647.156	1.022.364.716	Total

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp407.804.716 yang terdiri dari 4.078.047.156 saham berdasarkan Akta No. 59 tanggal 23 Februari 2021 dari Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0119416 tertanggal 24 Februari 2021.

Increased issued and paid-up capital of Rp407,804,716 consisting of 4,078,047,156 shares based on Notarial Deed No. 59 dated 23 February 2021 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. This amendment was notified and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0119416 dated 24 February 2021.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2022 (Lanjutan)
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2022 (Continued)
And for the year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. Modal Saham (Lanjutan)

Sejak tanggal 22 Mei 2019, Perseroan tidak lagi memiliki pemegang saham utama dan pemegang saham pengendali.

Manajemen permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang neto terhadap jumlah modal.

Rasio utang neto terhadap modal adalah sebagai berikut:

	2022
Jumlah pinjaman	-
Dikurangi: kas dan bank	(9.588.071)
Utang neto	(9.588.071)
Jumlah ekuitas	61.427.061
Rasio utang neto terhadap modal	-15,61%

16. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penjualan 795.600.000 saham Perseroan melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat pada tahun 2012. Saldo ini berasal dari agio saham sebesar Rp365.976.000 dikurangi dengan biaya emisi saham sebesar Rp46.037.140.

17. Saldo Laba yang Dicadangkan

Berdasarkan Undang-Undang mengenai Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Jumlah saldo laba yang dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp150.000. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

15. Share Capital (Continued)

Since 22 May 2019, the Company no longer has majority and controlling shareholder.

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt to total equity.

Net debt to equity ratio were as follows:

	2021	
	-	Total borrowings
	(16.014.447)	Less: cash and banks
	(16.014.447)	Net debt
	76.068.261	Total capital deficiency
Rasio utang neto terhadap modal	-21,05%	Net debt to equity ratio

16. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with the issuance of 795,600,000 shares during the initial public offering in 2012. The balance was derived from additional paid-in capital of Rp365,976,000 less cost of shares issuance of Rp46,037,140.

17. Appropriated Retained Earnings

Under Indonesian Company Law, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of issued and paid-up capital.

Balance of appropriated retained earnings as of 31 December 2022 and 31 December 2021 amounted to Rp150,000. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2022 (Lanjutan)
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2022 (Continued)
And for the year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. Pendapatan	2022	2021	
Sewa kendaraan	2.789.550	560.450	Vehicles for rent
Suku cadang	79.463	73.304	Spare parts
Kendaraan taksi	-	100.479	Taxi vehicles
Lain-lain	79.491	6.528.828	Others
Jumlah	2.948.504	7.263.061	Total
Tidak ada pendapatan dari pihak manapun yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.			No revenue were generated from any party which exceeded 10% of total revenue.
19. Beban Pokok Pendapatan	2022	2021	
Gaji dan tunjangan	3.811.367	6.171.916	Salaries and allowances
Penyusutan armada dan peralatan (Catatan 9)	1.877.098	10.593.591	Depreciation of fleet and equipment (Note 9)
Beban operasional pool	1.128.240	4.906.822	Pool operating expenses
Bahan bakar	893.395	176.470	Gasoline
Beban perbaikan, pemeliharaan dan suku cadang	380.845	183.191	Repairs, maintenance and spare parts
Beban pengemudi	335.836	69.590	Drivers expenses
Beban KIR dan perijinan operasi armada	42.683	132.685	KIR and licenses for fleet operations
Imbalan kerja karyawan (Catatan 14)	127.835	90.965	Employee benefits (Note 14)
Beban parkir, tol dan stiker	41.694	107.880	Parking, toll and sticker
Asuransi	-	36.411	Insurance
Jumlah	8.638.993	22.469.521	Total
Tidak ada nilai pembelian pada transaksi dengan satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.			There are no costs incurred on transactions with any party that exceeded 10% of total revenue.
20. Beban Umum dan Administrasi	2022	2021	
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 6 dan 24)	5.544.667	2.795.217	Provision for impairment of receivables (Notes 6 and 24)
Beban umum	1.097.477	773.536	General expenses
Beban kantor	858.098	680.834	Office expenses
Gaji dan tunjangan	577.306	1.516.897	Salaries and allowances
Jasa profesional	546.090	576.530	Professional fees
Komunikasi	176.599	58.041	Communications
Penyusutan non-armada dan peralatan (Catatan 9)	6.023	11.861	Depreciation of non-fleet and equipment (Note 9)
provisi penurunan nilai piutang lain-lain			Provision for impairment of other receivables related parties
Pihak berelasi		3.343.382	
Lain-lain	20.241	106.545	Others
Jumlah	8.826.501	9.862.843	Total
21. Laba (rugi) per Saham	2022	2021	
Labarugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(14.892.119)	188.614.659	Profit (loss) for the year attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	10.223.647.156	10.223.647.156	Weighted average number of shares for the computation of basic profit (loss) per share
Labarugi) per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	(1,46)	18,44	Basic profit (loss) per share (in full Rupiah)

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2022 (Lanjutan)
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2022 (Continued)
And for the year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

21. Laba (rugi) per Saham (Lanjutan)

Perseroan tidak menghitung laba (rugi) per saham dilusian karena Perseroan tidak mempunyai efek berpotensi dilusian.

Dividen per saham

Tidak ada pembagian dividen untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

22. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat pihak berelasi

- a. PT Rajawali Corpora ("RC") merupakan salah satu pemegang saham Perseroan dengan kepemilikan lebih dari 5%.
- b. PT Nirbaya Transarana (NT), PT Express Rinjani Utama (ERU), PT Express KencanaKelola Jaya Jasa (EKJJ), dan PT Ekspres Solusi Teknologi Utama (ESTU) merupakan entitas asosiasi Grup.
- c. PT Lendang Karun ("LK") merupakan entitas anak PT Express Rinjani Utama (ERU).
- d. PT Solusi Integrasi Transportasi Utama ("SITU") merupakan entitas anak NT.

Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Berdasarkan Perjanjian Pokok tanggal 15 Juli 2010 antara MKS, entitas anak, dan PT Mahkota Imperial (MI), pemegang saham mayoritas NT, ERU dan EKJJ, di mana MI menunjuk dan menugaskan MKS untuk melaksanakan tugas pengelolaan dan konsultasi di mana NT, ERU dan EKJJ akan memberikan imbalan jasa manajemen sebesar 5% dari keuntungan bersih dari masing-masing entitas asosiasi, terhitung sejak masing-masing entitas asosiasi tersebut mulai menghasilkan keuntungan bersih. Sampai dengan 31 Desember 2022 dan 2021, masing-masing entitas asosiasi tersebut belum menghasilkan laba bersih.
- b. Grup memberikan uang muka kepada EKJJ, entitas asosiasi, untuk aktivitas operasi yang dinyatakan dalam Rupiah, tidak dikenakan bunga dan dapat dibayarkan pada saat ditagih. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp52.984.552. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain kepada EKJJ cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.
- c. Sejak bulan Agustus 2017 sampai dengan Juni 2018, Perseroan telah memperoleh pinjaman dari RC sebesar Rp142.625.000 yang diperuntukkan sebagai modal kerja Perseroan. Pokok pinjaman beserta bunga akan jatuh tempo 5 tahun sejak penarikan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 4,5% - 5% per tahun. Bunga yang terutang disajikan sebagai bagian dari utang pemegang saham.

21. Profit (loss) per Share (Continued)

The Company did not calculate diluted profit (loss) per share because there was no security which has a potential dilution

Dividend per share

There were no dividend distribution for the years ended 31 December 2022 and 2021.

22. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of relationship

- a. PT Rajawali Corpora ("RC") is one of shareholders of the Company with more than 5% interests.
- b. PT Nirbaya Transarana (NT), PT Express Rinjani Utama (ERU), PT Express KencanaKelola Jaya Jasa (EKJJ), and PT Ekspres Solusi Teknologi Utama (ESTU) are associates of the Group.
- c. PT Lendang Karun ("LK") is a subsidiary of PT Express Rinjani Utama (ERU).
- d. PT Solusi Integrasi Transportasi Utama ("SITU") is a subsidiary of NT.

Transactions with related parties

The Group entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

- a. Based on the Principal Agreement dated 15 July 2010 between MKS, a subsidiary, and PT Mahkota Imperial (MI), the majority shareholder of NT, ERU and EKJJ, MI appoints and assigns MKS to carry out management and consultancy duties where NT, ERU and EKJJ will provide management fee of 5 % of the net profits of each associated entity, starting from each of the associated entity begins to generate net profits. As of 31 December 2022 and 2021, these associates did not have profit yet.
- b. The Group provides cash advances to EKJJ, an associate company, for its operations activities which are denominated in Rupiah, not subject to interest and are collectible on demand. As of 31 December 2022 and 2021, allowance for impairment losses amounted to Rp52,984,552. Management believes that the allowance for impairment of other receivables from EKJJ is sufficient to cover losses from uncollectible receivables.
- c. Since August 2017 until June 2018, the Company had obtained loans from RC totalling Rp142,625,000 which were used for the working capital purposes. The loan principals and its interest are repayable in 5 years since the withdrawal date. These loans bear interest at 4.5% - 5% per annum. The accrued interests are presented as part of the shareholder's loans.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2022 (Lanjutan)
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2022 (Continued)
And for the year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

22. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi (Lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi (Lanjutan)

- c. Pada bulan Desember 2021, RC telah melepaskan hak-nya atas pinjaman terhadap Perseroan berikut dengan bunga, denda, dan biaya-biaya lainnya (apabila ada). Pelepasan hak atas pinjaman tersebut dilaksanakan berdasarkan perjanjian penghapusan pinjaman yang telah ditandatangani oleh kedua belah pihak di Jakarta.

Perseroan telah mengalami tren penurunan kinerja keuangan secara signifikan terlebih selama pandemi Covid-19, sehingga menyebabkan ketidakmampuan Perseroan memenuhi kewajiban-kewajiban Perseroan termasuk yang disyaratkan dalam perjanjian dengan RC.

- d. Berdasarkan Akta No. 24/2012 tanggal 16 Juli 2012, pemegang saham menyetujui rencana Program Alokasi Saham Karyawan (*Management and Employee Stock Option Program*) (Catatan 26).

- e. Rincian aset dan liabilitas sebagai berikut:

<u>Aset</u>	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Piutang lain-lain dari pihak berelasi		
EKJJ	85.690.808	85.740.808
SITU	6.813.436	6.783.436
ESTU	5.089.315	5.089.315
Jumlah	<u>97.593.559</u>	<u>97.613.559</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai:		
Saldo awal	(52.984.552)	(49.641.170)
Provisi penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 23)	<u>-</u>	<u>(3.343.382)</u>
Saldo akhir	<u>(52.984.552)</u>	<u>(52.984.552)</u>
Piutang lain-lain - neto	<u>44.609.007</u>	<u>44.629.007</u>
Persentase dari jumlah aset	<u>60,97%</u>	<u>49,02%</u>

23. Program Kompensasi Berbasis Saham

Berdasarkan Akta No. 24/2012 pada tanggal 16 Juli 2012, Pemegang Saham menyetujui rencana Program Pemberian Opsi Pembelian Saham ("MESOP") kepada Manajemen dan Karyawan.

MESOP merupakan opsi yang diberikan oleh Perseroan kepada staf, manajer, Direksi dan Komisaris Perseroan dan entitas anak kecuali Komisaris Independen ("Peserta MESOP"), di mana Peserta MESOP akan diberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perseroan dalam kurun waktu tertentu pada harga tertentu yang telah ditetapkan oleh Perseroan sesuai dengan peraturan Pasar Modal. Opsi tersebut akan diberikan berdasarkan kriteria jabatan, prestasi dan masa kerja dari Peserta MESOP yang bersangkutan.

22. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

Transactions with related parties (Continued)

- c. In December 2021, RC has relinquished right of loans due from the Company along with interest, penalty, and other costs (if any). The waiver of the loan rights was carried out based on the write-off agreement signed by both parties in Jakarta.

The Company has experienced a significant downtrend in financial performance, especially during the Covid-19 pandemic, resulting in the Company's inability to fulfill the Company's obligations including those required by the agreement with RC.

- d. Based on Notarial Deed No. 24/2012 dated 16 July 2012, the shareholders of the Company have approved a Management and Employee Stock Option Program (Note 26).

- e. Details of assets and liabilities are as follows:

<u>Assets</u>
Other receivable from related parties
EKJJ
SITU
ESTU
Total
Allowance for impairment losses:
Beginning balance
Provision during the year (Note 23)
Ending balance
Other receivable - net
Percentage to total assets

23. Share-based Compensation Program

Based on Notarial Deed No. 24/2012 dated 16 July 2012, the shareholders of the Company approved a Management and Employee Stock Option Program ("MESOP").

Under the MESOP, the Company will grant options to its staff, managers, directors and commissioners of the Company and its subsidiaries except for independent commissioners (the MESOP Participants), to buy Company's new shares issued by the Company during a certain period at a certain price to be determined by the Company in accordance with the Capital Market regulations. The options to be given will be based on the position of the employees, performance and the length of service provided to the Company by the MESOP Participant.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2022 (Lanjutan)
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2022 (Continued)
And for the year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

23. Program Kompensasi Berbasis Saham (Lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK (OJK) No. IX.D.4 yang memberikan batas maksimum sebesar lima persen (5%) saham baru yang dapat diterbitkan oleh perusahaan publik dalam periode 3 (tiga) tahun tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham lama (HMETD), MESOP memberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh perusahaan sebesar dua persen (2%) dari modal ditempatkan dan disetor perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana. Peserta MESOP dapat menukarkan opsinya menjadi saham perusahaan dalam suatu periode tertentu yaitu akan dibuka sebanyak-banyaknya dua (2) kali dalam satu tahun.

Penerbitan dan pengeluaran hak opsi kepada Peserta MESOP akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap yaitu:

a. Tahap I

Tiga puluh lima persen (35%) atau 15.019.200 dari opsi Saham MESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta MESOP pada tanggal 30 Januari 2014. Pada tanggal 30 Januari 2014, Perseroan telah membagikan sebanyak 3.754.800 opsi saham.

b. Tahap II

Tiga puluh lima persen (35%) atau 15.019.200 dari opsi Saham MESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta MESOP pada tanggal 31 Januari 2015. Pada tanggal 14 Januari 2015, Perseroan tidak membagikan opsi saham karena persyaratan pembagian tidak terpenuhi.

c. Tahap III

Tiga puluh persen (30%) dari opsi Saham MESOP atau 12.873.600 akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta MESOP pada tanggal 31 Januari 2016. Pada tanggal 31 Januari 2016, Perseroan tidak membagikan opsi saham karena persyaratan pembagian tidak terpenuhi.

Peserta MESOP ditetapkan oleh Direksi Perseroan paling lambat 14 hari kalender sebelumnya diterbitkannya hak opsi untuk setiap tahap.

Berdasarkan Prospektus yang disampaikan Perseroan ke Bapepam-LK ("OJK") pada saat Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan, opsi MESOP akan dikenakan masa tunggu pelaksanaan hak opsi (vesting period) selama 1 (satu) tahun sejak diterbitkan, dimana Peserta MESOP belum dapat menggunakan hak opsinya untuk membeli saham baru Perseroan. Berdasarkan surat Perseroan No. 69/ETU/CORSEC/II/14 tanggal 16 Januari 2014 kepada PT Bursa Efek Indonesia dengan tembusan kepada OJK dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, Biro Administrasi Efek, disebutkan bahwa opsi Tahap 1 dapat dilaksanakan sebagai berikut:

Tahun/ Year	Tanggal Pelaksanaan/ Date of Exercise	
	Hari bursa/ Trading days	Dimulai sejak/ Starting from
2015	30	1 Februari/ February 2015
2016	30	1 Februari/ February 2016
2017	30	1 Februari/ February 2017
2018	30	1 Februari/ February 2018
2019	30	1 Februari/ February 2019

23. Share-based Compensation Program (Continued)

In accordance with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (OJK) No. IX.D.4 which provides a maximum limit of five percent (5%) of new shares which may be issued by public companies over 3 (three) years, without granting the preemptive rights to the existing stockholders (right issues), the MESOP provides that the options to be issued shall be equal to a maximum of two percent (2%) of the company's issued and paid-up capital after the Initial Public Offering. The MESOP Participants can exercise their options to buy the company's share during a certain period (exercise window) i.e. maximum of twice a year.

The issuance and distribution of shares option to the MESOP Participants were be implemented in 3 (three) phases:

a. Phase I

Thirty five percent (35%) or 15,019,200 of the MESOP options would be issued and distributed to the MESOP Participants from 30 January 2014. On 30 January 2014, the Company distributed 3,754,800 stock options.

b. Phase II

Thirty five percent (35%) or 15,019,200 of the MESOP options would be issued and distributed to the MESOP Participants from 31 January 2015. On 14 January 2015, the Company did not distribute the stock options as the requirements are not fulfilled.

c. Phase III

Thirty percent (30%) of the MESOP options or 12,873,600 stock options would be issued and distributed to the MESOP Participants from 31 January 2016. On 31 January 2016, the Company did not distribute the stock options as the requirements are not fulfilled.

The Board of Directors determined which employees are eligible to participate in the MESOP at least 14 days before the issuance of stock option for each stage of distribution.

Based on the Prospectus that had been filed to Bapepam-LK ("OJK") when the Company planned for Initial Offering of its shares, the MESOP Options are subject to a vesting period of 1 (one) year from the issuance date, during which, the MESOP Participants might not exercise their MESOP Options to buy the Company's stocks. Nevertheless, based on the Company's letter No. 69/ETU/CORSEC/II/14 dated 16 January 2014 to the Indonesia Stock Exchange, copies of which were also furnished to OJK and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, the share registrar, it is stated that the Phase I options could be exercised as follows:

23. Program Kompensasi Berbasis Saham (Lanjutan)

Harga pelaksanaan opsi Tahap I adalah Rp1.356 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham. Nilai wajar opsi yang diberikan untuk MESOP Tahap I adalah sebesar Rp752,92 per lembar opsi yang dihitung dengan menggunakan metode *Black Scholes* dengan asumsi berikut:

	Tahap/ Phase I	
Suku bunga bebas risiko	6,46%	Risk free rate
Dividen yang diharapkan	10,00%	Expected dividend yield
Volatilitas yang diharapkan	35,50%	Expected volatility
Periode opsi yang diharapkan	5 tahun/ years	Expected option

Tidak terdapat mutasi terkait dengan pelaksanaan Opsi Saham pada tahun 2022. Opsi saham pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp2.827.064 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

23. Share-based Compensation Program (Continued)

The exercise price of Phase I is Rp1,356 (in full Rupiah) per share. The fair value of stock option granted under MESOP Phase I amounted to Rp752.92 per number of option, was calculated by adopting *Black Scholes* model and applying the following assumptions:

There is no movements in stock options during 2022. Stock options account in the equity section of the consolidated statements of financial position amounted to Rp2,827,064 as of 31 December 2022 and 31 December 2021.

24. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit:

	2022		2021		
	Jumlah bruto/ Gross amounts	Jumlah tercatat/ Carrying amounts	Jumlah bruto/ Gross amounts	Jumlah tercatat/ Carrying amounts	
Biaya perolehan diamortisasi :					Loans and receivables
Kas pada bank	9.588.071	9.588.071	16.009.447	16.009.447	At amortized cost :
Piutang usaha - Pihak ketiga	35.393.013	10.858.391	38.410.767	18.447.199	Cash in banks
Piutang lain-lain Pihak ketiga	-	-	3.200	3.200	Trade receivable - Third parties
Pihak berelasi	97.593.559	44.609.007	100.692.695	44.629.007	Other receivables
	142.574.643	65.055.469	155.116.109	79.088.853	Third parties
					Related parties

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

24. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses to the Group.

Credit risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfil their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorisations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

The table below shows maximum exposures on the consolidated statements of financial position related to the credit risk:

Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2022 (Lanjutan)
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2022 (Continued)
And for the year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

24. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

	<= 1 tahun/ year	1 - 5 tahun/ year	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction cost	Jumlah tercatat/ Carrying amounts	
2022						
Utang usaha - pihak ketiga	190.999	-	190.999	-	190.999	Trade payable - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	491.031	-	491.031	-	491.031	Other payable - third parties
Beban akrual	2.726.943	-	2.726.943	-	2.726.943	Accrued expenses
Saldo akhir	3.408.973	-	3.408.973	-	3.408.973	Ending balance
2021						
Utang usaha - pihak ketiga	203.405	-	203.405	-	203.405	Trade payable - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.829.300	-	1.829.300	-	1.829.300	Other payable - third parties
Beban akrual	4.043.287	-	4.043.287	-	4.043.287	Accrued expenses
Saldo akhir	6.075.992	-	6.075.992	-	6.075.992	Ending balance

25. Pengukuran Nilai Wajar

Manajemen menganggap bahwa jumlah tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya dikarenakan jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut dan beberapa instrumen keuangan tertentu ditentukan dengan menggunakan harga pasar yang dikutip dalam pasar aktif pada tanggal pelaporan.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 30 Desember 2022 dan

26. Komitmen dan Kontijensi

Komitmen

a. Grup mengadakan Perjanjian Kerjasama Operasi dengan pengemudi di mana Grup memberikan hak kepada pengemudi untuk mengoperasikan satu unit kendaraan taksi milik Grup. Berdasarkan perjanjian kerja sama operasi tersebut, pengemudi diwajibkan untuk membayar kompensasi kepada Grup dalam bentuk setoran harian tetap, membayar jaminan di muka, menyetor dana cadangan setiap hari yang dipergunakan untuk menutupi kerugian yang mungkin dialami oleh Grup untuk setiap kelalaian yang disebabkan oleh pengemudi, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian operasional. Perjanjian Kerja Sama Operasi ini berlaku antara lima sampai tujuh tahun.

24. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)

In managing liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyses the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

25. Fair Value Measurement

The management considers that the carrying amounts of the financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated statement of financial position approximate their fair values due to short-term maturities of these financial instruments and certain financial instruments are determined using the published quoted price at reporting date.

The Group has no financial assets which are measured at fair value as at 30 Desember 2022 and 2021.

26. Commitments and Contingency

Commitments

a. The Group enters into contracts (Perjanjian Kerjasama Operasi) with its drivers, granting them a right to operate one unit taxi vehicle belong to the Group. Based on the agreement, the driver is obligated to pay a compensation to the Group at a certain fixed amount on a daily basis, pay a one-time security deposit in advance, and fulfil a reserve fund on a daily basis to cover any potential loss suffered by the Group caused by driver's negligence, including but not limited to the operational loss. The contract is valid between five to seven years.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2022 (Lanjutan)
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2022 (Continued)
And for the year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. Komitmen dan Kontijensi (Lanjutan)

b. Grup mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan dengan beberapa pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021, sisa nilai kontrak sewa masing-masing adalah sebesar Rp266.833 dan Rp 941.458 yang masing-masing akan berakhir antara tahun 2022 sampai 2024 dan tahun 2021 sampai 2024. Perjanjian sewa menyewa jangka pendek Grup tidak disertai dengan perpanjangan kembali masa sewa.

26. Commitments and Contingency (Continued)

b. The Group entered into lease contracts of land and buildings with several third parties. As of 31 December 2022 and 31 December 2021, the remaining contracts values amounted to Rp491,708 and Rp941,458, respectively, which will expire between 2022 to 2024 and 2021 to 2024, respectively. Group's Short-term lease contracts will not be accompanied with a renewal of lease period.

Rincian nilai sisa kontrak sewa adalah sebagai berikut:

Details of remaining contracts values are as follows:

	2022	2021	
Jangka pendek	262.250	872.000	Shortterm
Jangka panjang	4.583	69.458	Longterm
Jumlah	266.833	941.458	Total

27. Kondisi Ekonomi dan Bisnis

Sejak Maret 2020 dan adanya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), telah terjadi perlambatan ekonomi di Indonesia akibat wabah Covid-19 yang sangat berdampak pada frekuensi penggunaan transportasi umum.

27. Economic and Business Conditions

Subsequent to March 2020 along with the government regulation on Large Scale Social Restriction, economic slowdown in Indonesia happened as a result of Covid-19 disease outbreak severely affecting the frequency in using public transportation.

Sejak Maret 2020 dan adanya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), telah terjadi perlambatan ekonomi di Indonesia akibat wabah Covid-19 yang sangat berdampak pada frekuensi penggunaan transportasi umum.

Subsequent to March 2020 along with the government regulation on Large Scale Social Restriction, economic slowdown in Indonesia happened as a result of Covid-19 disease outbreak severely affecting the frequency in using public transportation.

Lamanya dan tingkat dampak pandemic Covid-19 ini bergantung pada perkembangan di masa mendatang yang tidak dapat dipastikan saat ini, sehingga dampak secara keseluruhan belum dapat diperkirakan pada tanggal ketika laporan ini disusun.

The duration and level of the impact from the Covid-19 pandemic depend on future developments that cannot be ascertained at this time, thus the overall impact cannot be reliably estimated as of the date of this report was prepared.

Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah keberlangsungan bisnis untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19 saat ini terhadap operasional dan kinerja bisnis Perseroan dan akan terus memantau perkembangan wabah Covid-19 ini serta terus mengevaluasi dampaknya dimasa mendatang terhadap kinerja keuangan Grup.

The Company's management has undertaken business continuity measures to minimize the current impact to the Company's operational and business performance and will continue to monitor the progress of the Covid-19 outbreak and continue to evaluate its future impact on the Group's financial performance.

Operasi Grup telah terpengaruh oleh kondisi keuangan dan bisnis saat ini. Persaingan di industri layanan transportasi darat semakin tinggi baik dengan perusahaan transportasi sejenis maupun dengan perusahaan transportasi berbasis aplikasi online. Hal tersebut berdampak pada penurunan tingkat utilisasi dan produktivitas armada Grup, yang mengakibatkan Grup mengalami rugi bersih sebesar Rp15.079.237 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan mengalami akumulasi kerugian sebesar Rp1.283.808.586.

The Group's operations have been affected by current financial and business conditions. The transportation service industry is getting more competitive both in similar transportation companies as well as on-line transportation based applications companies. This contributes to the decline in the level of utilization and productivity of the Group's fleets, which resulted to net loss of Rp15,079,237 for the year ended 31 December 2022 incurred by the Group and accumulated losses of Rp1,283,808,586.

Sebagai bagian dari usaha Grup yang berkesinambungan untuk menghadapi dan mengelola kondisi-kondisi ekonomi dan bisnis di atas, Grup mengambil langkah-langkah yang telah dan akan diimplementasikan secara berkelanjutan sebagai berikut:

As part of Group's ongoing efforts to address and manage the economic and business conditions mentioned above, the Group is taking steps that have been and will be implemented sustainably as follows:

a. Optimalisasi Asset.

Saat ini Perseroan masih memiliki dan menjalankan operasional Bus Pariwisata dan ha ini berjalan dengan baik. Diharapkan di Tahun 2023 dan seterusnya pendapatan operasional Bus akan meningkat

a. Asset Optimization.

Currently the Company still owns and operates Tourism Buses and this is going well. It is hoped that in 2023 and onwards Bus operating income will increase

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2022 (Lanjutan)
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
31 December 2022 (Continued)
And for the year then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. Kondisi Ekonomi dan Bisnis (Lanjutan)

- b. Efisiensi biaya.
Perseroan mereview ulang pos-pos biaya dan menyesuaikan dengan kondisi bisnis saat ini. Biaya operasional akan selalu mencapai efisiensi ekonomis tanpa mengurangi kualitas output pelayanan jasa
- c. Terus fokus untuk meningkatkan kinerja Grup melalui peningkatan produktifitas dan utilitas armada dan pengemudi.
- d. Perangkapan posisi pegawai.
Saat ini telah dilakukan pengurangan pegawai untuk optimalisasi dan perangkapan fungsi pekerjaan sehingga meminimalkan biaya tenaga kerja. Tenaga kerja yang ada lebih diutamakan untuk pengelolaan Bus, beserta beberapa personel untuk urusan Laporan Keuangan, pajak, dan administrasi. Ke depan bila skala usaha mulai meningkat kembali maka perusahaan akan menyesuaikan jumlah pegawai di titik optimal.

Penyelesaian kondisi-kondisi tersebut di atas sangat tergantung kepada pemulihan ekonomi, terutama pemulihan bisnis industri transportasi dan keberhasilan Grup dalam melakukan negosiasi rencana restrukturisasi utang dengan kreditur.

Tidaklah mungkin untuk menentukan pengaruh di masa yang akan datang atas kelanjutan kondisi ekonomi dan bisnis sekarang ini terhadap likuiditas dan pendapatan Grup, termasuk pengaruh investor, pelanggan, pemasok, kreditur dan pemegang saham.

28. Otorisasi Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perseroan pada tanggal 30 Maret 2023 yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

27. Economic and Business Conditions (Continued)

- b. Cost efficiency.
The Company reviewed expense items and adjusted them to current business conditions. Operational costs will always achieve economic efficiency without reducing the quality of service output
- c. Keep focus on improving the Group performance by of increasing the productivity and utility of fleets and drivers.
- d. Employee position traps.
Currently, staff reductions have been carried out for optimization and dual functions jobs thereby minimizing labor costs. The existing workforce is more prioritized for Bus management, along with several personnel for Report matters Finance, tax and administration. In the future, if the business scale starts to increase again then the company will adjust the number of employees at the optimal point

The resolution of the conditions above are highly dependent on the economic recovery, especially the recovery of the transportation industry business and the ability of the Group in negotiating its debt restructuring plan with its creditors.

It is impossible to determine the effect of the future on the continuation of current economic and business conditions towards the Group's liquidity and income, including the influence of investors, customers, suppliers, creditors and shareholders.

28. Authorization of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries for the year ended 31 December 2022 were completed and authorised for issuance on 30 March 2023 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements.